

**KERAJINAN ANYAMAN AKAR KELADI AIR DI HOME INDUSTRY
AKAR KAYU ARA DI DESA KUALA AMBAWANG KECAMATAN
SUNGAI AMBAWANG KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



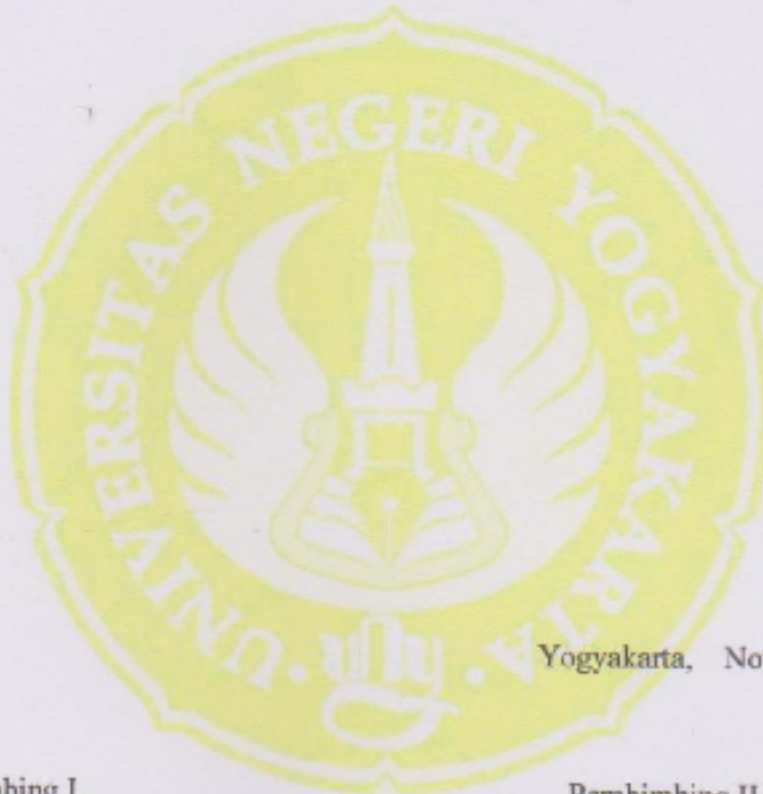
Oleh:

Fransiska Eva Kurniasih
NIM 08207249006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kerajinan Anyaman Akar Keladi Air di Home Industry Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya Kalimantan Barat* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2012

Pembimbing I,

Drs. Mardiyatno. M.Pd.
NIP.19571005 198703 1 002

Pembimbing II,

Ismadri, S.Pd. M.A.
NIP.19770626 200501 1 033

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kerajinan Anyaman Akar Keladi Air di Home Industry Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya Kalimantan Barat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn	Ketua Penguji		10 Desember 2012
Ismadi, S. Pd. M. A	Sekretaris Penguji		10 Desember 2012
Drs. Iswahyudi, M. Hum	Penguji I		06 Desember 2012
Drs. Mardiyatmo, M. Pd	Penguji II		10 Desember 2012

Yogyakarta, Desember 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP.19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

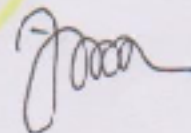
Nama : **Fransiska Eva Kurniasih**
NIM : 08207249006
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2012

Penulis,



Fransiska Eva Kurniasih
NIM.08207249006

Motto

Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan.

(General Colin Powel)

Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil , tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.

(Einstein)

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan kepada
kedua Orangtuaku,
Bapak John Adil dan Mama Ansela Susilawati,
yang telah mendidik, membesarkan, dan memberikan kasih sayangnya kepada ku.

Terimakasih
karena selalu mengingatkanku untuk bisa menjadi
orang yang tegar, sabar, bijaksana, dan selalu bersyukur
atas nikmat dan karunia yang Tuhan Yesus berikan
kepada ku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat dan rahmatnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MPd, MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, MPd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Drs. Mardiyatno, MPd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan dengan sabar memberikan bimbingannya kepada penulis.
4. Dr. I Ketut Sunarya, MSn. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan kesempatan pelayanan Akademik dan berbagai kemudahan kepada penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ismadi, S.Pd., M.A. selaku dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran dan kearifan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan jenjang studi saya sampai penulisan skripsi ini.
7. PEMDA Kabupaten Landak yang telah memberikan dukungan moril kepada saya.
8. Ketiga abangku, bang Yohanes Apriyadi, bang Vincencius Deny, Bang Oktavianus Tri Putra, dan Adikku Lidwina Dwi Lara Anggraeni yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kekasihku, Robert Fajar Panyarta yang telah memberi dukungan dan motivasi selama ini.

10. Kak Melany yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Asrama Putri Landak yang selalu memberi nasihat, dorongan, semangat dan menghiburku disaat-saat tersulitku terimakasih telah menjadi pelangi untuk hari-hariku.
12. Teman-teman Kontrakan CTX 49 Deresan yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN-PPL 2011 yang memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan angkatan 2008 yang memberikan semangat dan motivasinya.
15. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik material dan spiritual, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, ²¹ November 2012

Penulis,



Fransiska Eva Kurniasih
NIM. 08207249006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerajinan ditinjau dari Segi Perkembangannya.....	8
B. Tinjauan Tentang Anyaman dan Teknik Anyam.....	10
C. Tinjauan Tentang Desain.....	17
D. Tinjauan Tentang Estetika.....	22
E. Tinjauan Tentang Nilai Estetis.....	30
F. Tinjauan Tentang Akar Keladi Air.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi Penelitian.....	47
B. Proses Produksi Bunga dan Tempat Undangan Pada <i>Home Industry</i> Akar Kayu Ara.....	55
C. Nilai Estetis Dalam Produk Kerajinan Anyaman Bunga dan Tempat Undangan di <i>Home Industry</i> Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kubu Raya Kalimantan Barat.....	81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Lungsi (A) dan Pakan (B).....	11
Gambar 2 : Anyaman Datar.....	13
Gambar 3 : Anyaman Serong.....	14
Gambar 4 : Anyaman Kepar.....	14
Gambar 5 : Anyaman Kerangka.....	15
Gambar 6 : Anyaman Satin.....	16
Gambar 7 : Anyaman Bentuk Khusus.....	16
Gambar 8 : Tumbuhan Akar Keladi Air.....	34
Gambar 9 : Denah Lokasi <i>Home Industry</i> Akar Kayu Ara.....	48
Gambar 10 : Struktur Organisasi <i>Home Industry</i> Akar Kayu Ara.....	53
Gambar 11 : Foto Bunga Matahari Sebagai Desain.....	57
Gambar 12 : Foto Bunga Tulip Sebagai Desain.....	57
Gambar 13 : Contoh Tempat Undangan Yang Di Bawa Pemesan.....	58
Gambar 14: Akar Keladi Air yang Belum di warnai.....	58
Gambar 15 : Akar Keladi Air Setelah dikupas Kulitnya.....	60
Gambar 16 : Proses pencucian Keladi Air dengan Cara direndam Dengan Air Bersih.....	61
Gambar 17 : Proses Pemutihan Akar Keladi Air dengan Cara Direndam Dalam Air yang Dicampur Larutan H_2O_2	62
Gambar 18 : Proses Pewarnaan dengan Menggunakan Tangan Langsung.....	62
Gambar 19 : Proses Penjemuran/ Pengeringan Akar Keladi Air Dijemur Dibawah Sinar Matahari Langsung.....	63
Gambar 20 : Pisau yang Digunakan Untuk Mengupas Kulit Akar Keladi Air.....	64
Gambar 21 : Obeng Untuk Menekan/ Merapatkan Anyaman.....	65
Gambar 22 : Gunting Sebagai Alat Pemotong Akar Keladi Air.....	65
Gambar 23 : Sarung Tangan Untuk Melindungi Tangan.....	66

Gambar 24 : Sendok dan Tutup Botol Aqua Sebagai Alat Ukur	
Larutan Pemutih.....	66
Gambar 25 : Baskom Sebagai Wadah Merendam Akar Keladi Air.....	67
Gambar 26 : Kawat yang Digunakan Sebagai Tangkai Bunga.....	67
Gambar 27 : Anyaman Dasar Bunga Matahari Dengan	
Teknik Anyam Kerangka.....	68
Gambar 28 : Anyaman Bunga Matahari Setengah Jadi.....	69
Gambar 29 : Cara Membungkus Tangkai Bunga Matahari dengan	
Akar Keladi Air.....	69
Gambar 30 : Cara Membungkus Tangkai Bunga Matahari Dengan Akar	
Keladi Air dan Memasang Daunnya.....	70
Gambar 31 : Bentuk Jadi Bunga Matahari.....	71
Gambar 32 : Anyaman Dasar Bunga Tulip dengan Menggunakan	
Teknik Kerangka.....	72
Gambar 33 : Anyaman Dasar Bunga Tulip Setengah Jadi.....	72
Gambar 34 : Cara Membungkus Tangkai Bunga Tulip dengan Akar	
Keladi Air.....	73
Gambar 35 : Cara Membungkus Tangkai Bunga Matahari dengan	
Akar Keladi Air dan Memasang Daunnya.....	74
Gambar 36 : Bentuk Jadi Bunga Tulip.....	74
Gambar 37 : Anyaman Dasar Daun dengan Teknik Anyam Datar.....	75
Gambar 38 : Anyaman Daun yang Telah Selesai dianyam.....	76
Gambar 39 : Anyaman Dasar Tempat Undangan dengan Teknik Anyam	
Kerangka.....	76
Gambar 40 : Memberikan Selingan Warna Pada Anyaman.....	77
Gambar 41 : Memberikan Jarak Pada Anyaman.....	77
Gambar 42 : Hasil Produk Kerajinan Tempat Undangan.....	78
Gambar 43 : Anyaman Dasar Tutup Undangan dengan Teknik Anyam	
Kerangka.....	78
Gambar 44 : Anyaman Tutup Tempat Undangan Setengah Jadi.....	79
Gambar 45 : Anyaman Tutup Tempat Undangan yang Siap dipakai....	79

Gambar 46 : Keindahan Bentuk Bunga Matahari	83
Gambar 47: Keindahan Bentuk Bunga Tulip	84
Gambar 48: Keindahan Bentuk Tempat Undangan.....	84
Gambar 49: Keindahan Tekstur Bunga Matahari.....	85
Gambar 50 : Keindahan Tekstur Bunga Tulip.....	86
Gambar 51: Keindahan Tekstur Tempat Undangan.....	86
Gambar 52: Warna-Warni Bunga Matahari.....	88
Gambar 53: Warna-Warni Bunga Tulip.....	88
Gambar 54: Warna-Warni Tempat Undangan.....	89
Gambar 55: Keindahan Bobot Bunga Matahari.....	90
Gambar 56: Keindahan Bobot Bunga Tulip.....	90
Gambar 57: Keindahan Bobot Tempat Undangan.....	91
Gambar 58: Keindahan Penampilan Bunga Matahari Di Ruang Tamu.....	92
Gambar 59: Keindahan Penampilan Bunga Tulip Di Teras Rumah.....	92
Gambar 60: Keindahan Penampilan Tempat Undangan.....	93

**KERAJINAN ANYAMAN AKAR KELADI AIR DI HOME INDUSTRY
AKAR KAYU ARA DI DESA KUALA AMBAWANG KECAMATAN
SUNGAI AMBAWANG KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT**

**Oleh: Fransiska Eva Kurniasih
NIM: 08207249006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerajinan anyaman akar keladi air yang ada di *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat ditinjau dari segi proses pembuatan bunga dan tempat undangan, dan nilai estetik pada produk bunga dan tempat undangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara, serta menggunakan alat bantu lain berupa kamera digital, hp (perekam audio), dan alat tulis. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pembuatan produk kerajinan anyaman akar keladi air di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Proses pra produksi yang meliputi proses desain, persiapan bahan utama, pengolahan bahan, dan persiapan alat; (2) Proses produksi yang meliputi proses pembuatan atau pembentukan bunga dan tempat undangan dengan menggunakan teknik anyam kerangka dalam proses pembuatan atau pembentukan bunga matahari, bunga tulip, tempat undangan dan tutup tempat undangan, teknik anyam datar dalam proses pembuatan atau pembentukan daun dengan menggunakan tangan langsung; (3) Proses *finishing* meliputi pemeriksaan produk dan merapikan produk. 2) Nilai-nilai estetik yang terdapat pada kerajinan bunga dan tempat undangan produksi *home industry* Akar Keladi Ara ini terdapat pada bentuk dan warnanya yang unik dan menarik. Unsur warna pada bentuk produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara merupakan salah satu ikon yang sangat vital dalam memberi dan menambah daya tarik produk bunga dan tempat undangan. Unsur tekstur pada bentuk produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara, dilihat dari nilai rasa, sentuhan pada bodi terdapat unsur kasar. Unsur bobot pada produk bunga matahari dan bunga tulip yang dihasilkan *home industry* Akar Kayu Ara ini memberikan kesan keceriaan, pada bunga tulip memberikan kesan semangat hidup, sedangkan pada produk tempat undangan memberikan kesan kesederhanaan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka macam kekayaan yang tidak dimiliki oleh negara atau bangsa lain. Kekayaan tersebut dapat berupa kekayaan hayati maupun kekayaan nonhayati. Berbagai macam kekayaan Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Untuk mengenal lebih jauh tentang kekayaan Indonesia, diperlukan pengetahuan yang lebih untuk mendalaminya. Selain itu, dibutuhkan juga usaha untuk menggali kekayaan alam yang masih tersimpan. Kekayaan ini dapat berupa peninggalan pada zaman prasejarah hingga saat ini. Kekayaan alam Indonesia dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata. Keindahan alam Indonesia telah terkenal hingga ke mancanegara. Kekayaan nonhayati yang dimiliki Indonesia dapat terlihat pada keragaman suku dan adat istiadat penduduk Indonesia. Adat istiadat penduduk Indonesia dapat pula menjadi daya tarik wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri (Wilujeng, 1987: 1).

Industri kerajinan telah tumbuh dan berkembang sejak berabad-abad yang lalu sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusia pendukungnya. Industri kerajinan bermula dari cara-cara usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang kemudian ada yang berkembang menjadi industri yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Perkembangan industri kerajinan dapat dipandang dari tiga segi, yaitu; segi desain, segi teknologi dan segi kegunaan

produknya. Perkembangan ketiga segi tersebut dapat berjalan bersama-sama, tidak jarang pula segi yang satu lebih lambat dari segi yang lainnya.

Industri kerajinan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara maksimal. Salah satu industri kerajinan yang berkembang dengan baik adalah industri anyaman. Diantara industri anyaman yang ada di Indonesia, daerah Kalimantan Barat merupakan salah satu sentra industri anyaman yang sampai sekarang masih berlangsung dengan baik.

Hampir di setiap tempat yang ada di Kalimantan Barat dapat kita temukan pusat-pusat kerajinan, baik yang sifatnya masih industri rumah tangga (*home industry*) ataupun industri kerajinan yang telah berskala Internasional. Produksi kerajinan yang dihasilkan sangat beragam diantaranya dapat berupa: kerajinan logam (perak), keramik, kulit, kayu, anyaman, dan sebagainya. Kerajinan merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang pada awalnya kerajinan timbul karena adanya dorongan dari manusia untuk mempertahankan hidupnya (Murthadi, 1982: 28).

Hadinya kerajinan anyaman akar keladi air merupakan bentuk karya kerajinan yang cukup populer dimasyarakat yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya. Potensi kerajinan anyaman akar keladi air mempunyai nilai ekonomis yang baik dengan menarik minat konsumen sampai manca Negara. Kerajinan anyaman akar keladi air populer dan banyak dikembangkan masyarakat sebagai mata

pencapaian. Kerajinan anyaman akar keladi air tidak hanya diminati konsumen dalam negeri saja, melainkan sampai pada konsumen luar negeri.

Kerajinan anyaman akar keladi air merupakan salah satu bentuk kerajinan yang banyak ditekuni sebagai sumber penghasilan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Perkembangan dan perubahan gaya hidup masyarakat modern telah mengubah citra tumbuhan yang hanya tumbuh liar di dataran rendah atau pada tempat-tempat terbuka dan beriklim kering ini menjadi barang kerajinan yang dapat bernilai tinggi serta dapat diterima oleh masyarakat bahwa kerajinan tersebut adalah barang yang eksklusif, elegan, indah serta yakin akan diminati konsumen dalam negeri maupun konsumen luar negeri.

Kerajinan anyaman dari bahan keladi air berawal dari kerajinan anyaman yang dihasilkan oleh masyarakat pengrajin anyaman di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Keladi air sebagai bahan bakunya banyak ditemui disekitar desa, sehingga masyarakat mengelolanya sebagai bahan anyaman untuk dapat menambah penghasilan mereka yang pada saat itu sebagian besar hanya bertani. Seiring perjalanannya kerajinan anyaman dari bahan keladi air mulai menjadi primadona, baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah, namun kesempatan tersebut tidak dapat dimanfaatkan masyarakat keseluruhan karena kurangnya standar yang diinginkan pasar dari hasil kerajinan tersebut sehingga hanya sedikit yang dapat memanfaatkannya. Teknik pemutihan, inovasi/variasi motif, dan inovasi/variasi bentuk merupakan hal-hal yang masih belum dapat dipenuhi dengan sempurna, selain dari keterbatasan modal dan

kemitraan yang saling menguntungkan lewat pemasaran merupakan ke terkendalaannya (Laporan Kegiatan Pelatihan Anyaman Keladi Air di Kecamatan Sungai Ambawang, 2009: 2).

Industri kerajinan anyaman akar keladi air yang ada di Kalimantan Barat, salah satunya adalah *home industry* Akar Kayu Ara, yang berlokasi di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Dalam proses pembuatannya dilakukan dengan tiga tahap yaitu: proses pra produksi, tahap kedua yaitu proses produksi, dan proses *finishing*. Ada beberapa jenis produk yang dihasilkan dari anyaman akar keladi air di antaranya kipas, tatakan piring, tas, souvenir, hiasan dinding, keranjang buah, tempat permen, tudung saji, topi, bunga dan tempat undangan. Diantara jenis-jenis produk tersebut bunga dan tempat undangan merupakan jenis produk yang sangat digemari konsumen karena bentuknya yang menarik, indah dan unik.

Untuk menghiasi kerajinan ini ditambahkan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan dan untuk tangkai bunga di tambahkan dengan kawat kecil sehingga tangkai bunga tersebut menjadi kuat. Tempat undangan bentuknya memanjang dan berukuran 17 cm dilengkapi dengan tutupnya. Bunga bentuknya seperti bunga yang sedang kuncup dan ada bunga yang mekar, diwarnai sesuai dengan warna yang diinginkan. Biasanya dalam satu pot bunganya berwarna-warni disusun sesuai yang diinginkan, daunnya juga terbuat dari akar keladi air yang dibentuk menyerupai daun dan diwarnai dengan warna hijau sesuai dengan warna daun.

Kerajinan anyaman akar keladi air dalam bentuk bunga dan tempat undangan ini mempunyai karakteristik khusus, sehingga menarik untuk dikaji dan bisa mengangkat nama Kecamatan Sungai Ambawang sebagai penghasil kerajinan anyaman akar keladi air dalam bentuk bunga dan tempat undangan yang berkualitas baik dilihat dari proses pembuatan dan nilai estetikanya. Produk kerajinan anyaman akar keladi air dalam bentuk bunga dan tempat undangan ini merupakan salah satu ciri khas produk kerajinan Kalimantan Barat khususnya di daerah Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya.

Berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut, maka penelitian tentang kerajinan anyaman akar keladi air bunga dan tempat undangan di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya, Kalimantan Barat ini penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya data dan temuan objektif hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan cara berfikir yang signifikan dalam upaya untuk mempertahankan karakteristik dari karya kerajinan anyaman akar keladi air tersebut, serta upaya untuk membangun kesadaran pentingnya menjaga dan melestarikan budaya yang ada.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini tentang kerajinan anyaman akar keladi air khususnya jenis produk bunga dan tempat undangan di *home industry* Akar Kayu Ara. Untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada proses pembuatan, dan nilai estetik pada bunga dan tempat undangan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembuatan produk kerajinan bunga dan tempat undangan yang dihasilkan *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.
2. Mendeskripsikan nilai estetis produk kerajinan bunga dan tempat undangan yang dihasilkan *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang kerajinan anyaman akar keladi air di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat diharapkan memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, terhadap berbagai pihak atau kalangan tertentu yang berkompeten dengan masalah yang diteliti.

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan atau apresiasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kerajinan, khususnya kerajinan anyaman akar keladi air di Desa Kuala Ambawang Kubu Raya Kalimantan Barat.
 - b. Dapat menambah khasanah hasil penelitian pada perpustakaan sebagai bahan informasi atau referensi bagi seluruh civitas akademik di lingkungan

Universitas Negeri Yogyakarta khususnya dan para pembina keterampilan kerajinan pada umumnya.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi para pengrajin dibidang kerajinan, agar selalu menjaga bentuk-bentuk asli, walaupun ada pengembangan karya atau produk kerajinan yang bervariasi baik ditinjau dari segi kualitas maupun teknik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerajinan ditinjau dari Segi Perkembangannya

Kerajinan merupakan sifat dasar manusia yang memiliki tangan terampil untuk menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan lain yang memiliki nilai keindahan. Menurut Ali (1996: 811) dijelaskan bahwa:

Kerajinan berasal dari kata rajin yang artinya suka bekerja, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, dan kerajinan adalah perihal rajin; kegiatan; kegetolan; atau pekerjaan yang kerap kali dilakukan, sehingga menghasilkan suatu barang melalui keterampilan tangan.

Selain pendapat di atas, Yudoseputro (1996: 7), menjelaskan pengertian kerajinan sebagai berikut :

Kerajinan merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan membutuhkan keterampilan tertentu. Maksud keterampilan tangan tidak terbatas pada keterampilan mengolah dan menggarap bahan baku, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan alat sebagai perpanjangan tangan pertama dan langsung.

Berdasarkan definisi di atas bahwa kerajinan merupakan perihal rajin dan ketekunan yang merupakan sifat manusia yang memiliki tangan terampil dalam usahanya untuk menciptakan suatu benda kerajinan baik berupa perabot rumah tangga atau barang hias lainnya yang bernilai keindahan. Kerajinan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan manusia dengan mengandalkan keterampilan tangan yang kreatif sehingga menghasilkan barang kerajinan barang yang berkualitas, indah dan mempunyai seni. Dengan kreativitasnya manusia mempunyai kerajinan untuk menciptakan berbagai alat kebutuhan hidupnya. Misalnya, dari akar keladi air yang dijadikan bahan utama dalam pembuatan tas, souvenir, keranjang buah, topi, pot bunga, bunga, tempat undangan, dan kipas

yang beraneka ragam dan sebagainya untuk kebutuhan praktis peralatan rumah tangga maupun kebudayaan.

Kerajinan merupakan hasil dari budaya bangsa yang beraneka ragam bentuk, corak maupun fungsi yang menggambarkan citra budaya manusia. Kebudayaan Indonesia pada dasarnya berisi berbagai unsur, salah satu unsur tersebut adalah kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah ini secara dinamis terus berkembang, karena disetiap zaman tantangan manusia selalu berubah, sebab kebudayaan senantiasa selalu mengalami perubahan dan bentuk yang berbeda-beda. Pada umumnya satu perubahan akan mengikuti adanya satu modifikasi dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan fisik, hal ini sering terjadi secara *simultan*, akan tetapi kejadian yang satu dapat juga mengikuti kejadian yang lain.

Menurut Sachari (1986: 6) dijelaskan bahwa:

Perkembangan pada suatu karya seni disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar, dimana faktor-faktor tersebut dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas dan ada pula faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas.

Faktor-faktor yang dimaksud dapat berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar. Adapun faktor yang berasal dari dalam dapat berupa rangsangan-rangsangan seperti; modal pribadi, kemauan dan kepekaan terhadap rangsangan serta keberanian dalam mengusahakan sesuatu. Faktor rangsangan dari luar dapat berupa rangsangan dari lingkungan alam dan lingkungan sosial masyarakat, penggalan daerah pariwisata kerajinan oleh lingkungan pemerintah daerah, dan pengadaan serta modernisasi peralatan/sarana berkreasi. Adapun kreativitas seseorang dapat pula terhambat apabila; keterbatasan sarana dan prasarana dalam berkreasi, kurangnya rangsangan wawasan yakni penyuluhan mengenai pasar

global, sehingga para pengrajin belum bisa memasarkan hasil produk kerajinannya langsung ke luar negeri, akan tetapi masih melalui tengkulak atau *buyer*.

Berbicara mengenai perkembangan tentunya kembali kepada kreativitas pengrajin mengenai bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pengrajin dalam menggali dan mencurahkan ide-ide yang ada ke dalam wujud karya kerajinan anyaman akar keladi air. Dalam hal ini pengrajin memegang peranan yang sangat penting untuk dapat menghasilkan suatu karya dengan hasil yang dapat diterima dan digemari konsumen.

Dengan demikian kerajinan ditinjau dari segi perkembangan merupakan suatu proses yang menjadikan barang kerajinan anyaman akar keladi air terus bertambah banyak dan menuju sempurna dengan mengolah dan memanfaatkan bentuk-bentuk kerajinan sebelumnya menjadi bentuk yang lebih bervariasi.

B. Tinjauan Tentang Anyaman dan Teknik Anyam

1. Anyaman

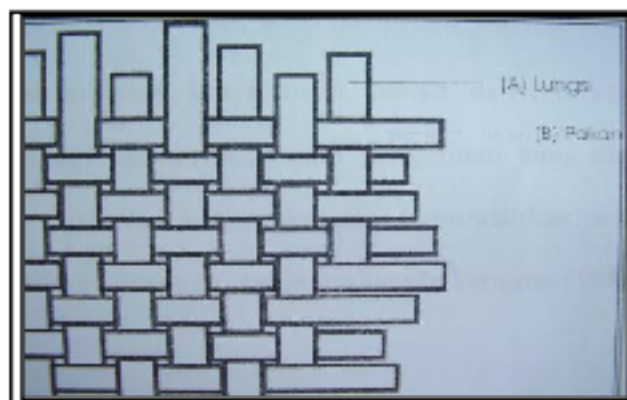
Istilah anyaman dalam buku *Sejarah Industri Anyaman Indonesia* (1986: 3) “anyam” merupakan kata dasar dari “menganyam”, yang berarti susup menyusup antara lungsi dan pakan. Anyaman adalah hasil dari menganyam atau barang-barang yang dihasilkan dari menganyam.

Menurut Wahyudi (1979: 1-3) dijelaskan bahwa:

Kata “anyam” berasal dari kata dasar “menganyam” yang berarti susup-menyusup antara lungsi dan pakan. Kerajinan anyaman bila ditinjau dari asal katanya menitik beratkan pada perihal rajin, rajin tidak hanya gerak tangan saja, tetapi pikiran yang selalu sanggup dan kreatif memperlakukan kegiatan anyam, dalam hal ini pembuatan barang anyaman dilakukan dengan cara silang-menyilang atau susup-menyusup, antara daun iratan satu ke daun iratan yang lain, dengan istilah lain *lungsi* dan *pakan*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anyaman adalah hasil menjalin serat/benang lungsi dan pakan seperti tali, jerami atau barang lain yang sejenis. Dari persilangan benang lungsi dan pakan dihasilkan produk yang umumnya berupa: keranjang, topi, dan lainnya yang disebut barang-barang anyaman. Dalam hal ini menurut Wahyudi (1979: 3) yang dimaksud dengan *pakan* adalah pita atau anyaman yang disusupkan pada lungsi atau daun anyaman yang dilintaskan pada lungsi dan yang dimaksud dengan *Lungsi* adalah pita atau anyaman tegak lurus terhadap penganyamnya atau daun anyaman yang berhadapan dengan penganyam.

Adapun gambar lungsi dan pakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1: **Lungsi (A) dan Pakan (B)**
(*Sejarah Industri Anyaman Indonesia*, 1986:9)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kerajinan anyaman suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan keterampilan tangan manusia dalam membuat barang-barang dengan teknik susup-menyusup antara *lungsi* dan *pakan* baik mempergunakan tangan langsung ataupun alat, sehingga menghasilkan barang-barang kerajinan anyaman. Teknologi yang digunakan dalam membuat anyaman pada umumnya masih sangat sederhana, yaitu menggunakan alat-alat tradisional, atau alat-alat bukan mesin.

2. Teknik Anyam

Dalam perwujudan karya tidak hanya material atau medium yang digunakan, akan tetapi memerlukan cara pengerjaan yang disebut teknik, jika penguasaan teknik telah memadai maka akan memudahkan perajin dalam proses penciptaan suatu karya kerajinan, sehingga benda kerajinan yang dihasilkan akan lebih maksimal (berkualitas).

Menganyam atau teknik anyam banyak diterapkan dalam mewujudkan benda kerajinan. Menurut Setiawan (1997: 180) anyaman diartikan sebagai:

Anyaman adalah benda hasil kerajinan tangan dengan teknik menganyam, yaitu mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyilang, dan sebagainya. Anyaman terbuat dari berbagai macam bahan dasar seperti: bambu, rotan, pandan, rumput-rumputan, kulit kayu dan lain sebagainya. Ragam bentuk anyaman disesuaikan dengan fungsi dan kegunaanya.

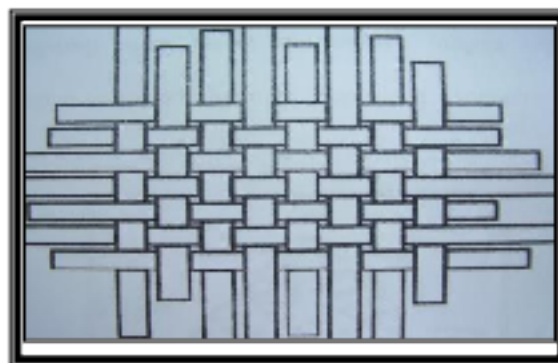
Berdasarkan pengertian di atas, maka teknik anyam merupakan cara mengatur bahan dasar dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyilang dan sebagainya sehingga dapat menghasilkan suatu benda kerajinan yang indah dan memiliki fungsi. Teknik menganyam cukup dikenal hampir diseluruh daerah di Indonesia, sebab sebagian besar masyarakat yang berada di pedesaan

menggunakan benda-benda anyam sebagai peralatan hidup sehari-hari. Adapun pada setiap daerah memiliki variasi bentuk dan nama anyaman yang berbeda dengan daerah lain, walaupun teknik dasarnya sama, akan tetapi tiap perajin mengembangkan teknik-teknik tersendiri antara lain dalam halus, kasar, tebal, tipisnya anyaman, pewarnaan, dan pemberian motif pada benda kerajinan.

Menurut Setiawan (1997: 180) teknik anyaman dibagi menjadi anyaman datar, anyaman serong, anyaman kepar, anyaman kerangka, anyaman satin dan anyaman bentuk khusus.

a. Anyaman Datar

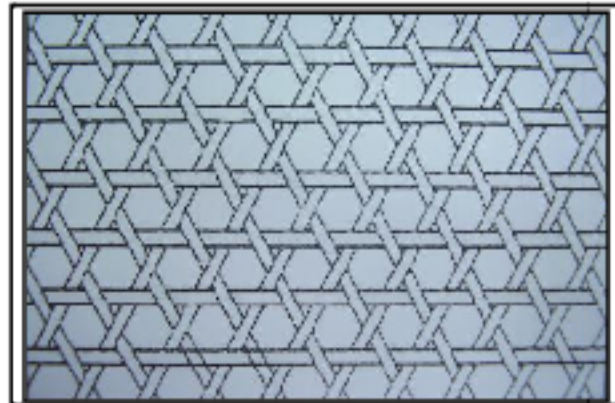
Anyaman yang sering digunakan dalam proses pembuatan kerajinan anyaman akar keladi air adalah anyaman datar dan menghasilkan bentuk lembaran. Sedangkan teknik anyamannya adalah anyaman tegak. Anyaman datar letak *lungsinnya* tegak lurus dengan *si penganyam* sedang *pakannya* sejajar dengan *si penganyam*, misalnya anyaman tatakan piring, nampan dan lain sebagainya. Anyaman datar tegak menghasilkan benda-benda anyaman datar tegak, yaitu anyaman lurus berupa anyaman yang *lungsinnya* tegak lurus terhadap *pakannya*. Adapun gambar anyaman datar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: **Anyaman Datar**
(*Sejarah Industri Anyaman Indonesia*, 1986: 10)

b. Anyaman Serong

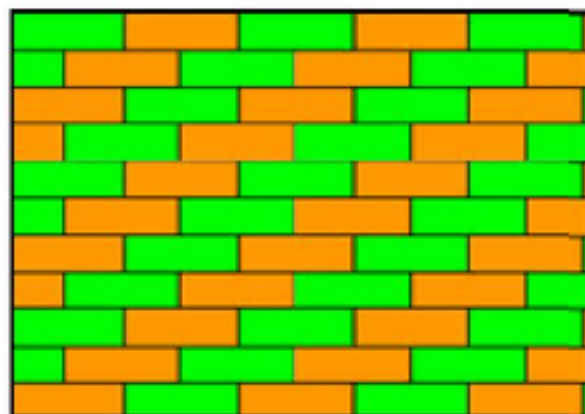
Anyaman serong berupa anyaman yang letak *lungsi* dan *pakannya* masing-masing serong ke kanan dan ke kiri. Adapun gambar anyaman serong dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3: **Anyaman Serong**
(*Sejarah Industri Anyaman Indonesia*, 1986: 10)

c. Anyaman Kepar

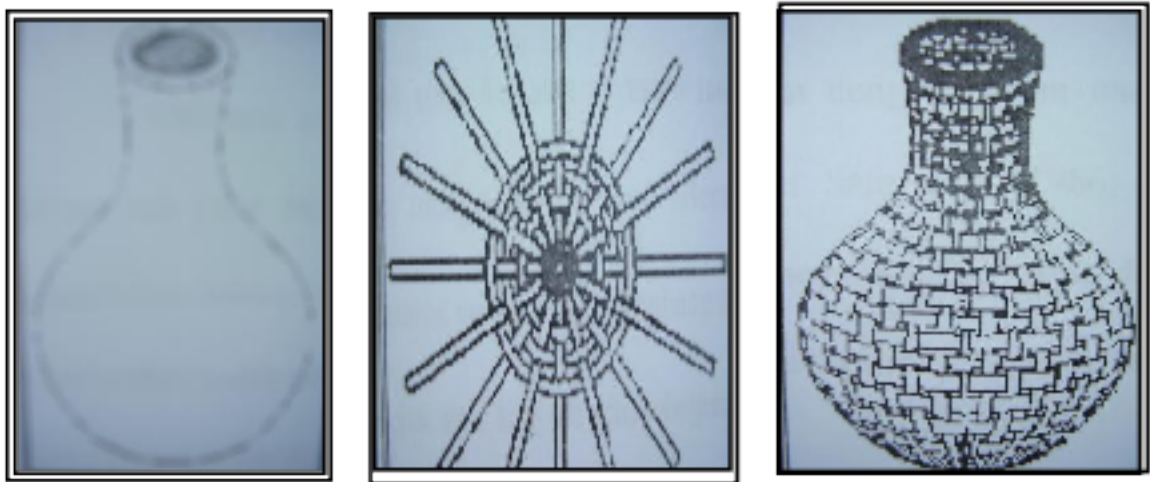
Anyaman kepar memiliki ciri khusus yang nampak jelas, yaitu efek garis miring ke kiri atau ke kanan, baik efek *lungsi* maupun efek *pakan*. Dalam satu rapot anyaman minimal terdiri dari dua helai *lungsi* dan tiga helai *pakan*. Sudut kemiringan garis kepar ditentukan oleh angka loncat.



Gambar 4: **Anyaman Kepar**
(*Sejarah Industri Anyaman Indonesia*, 1986: 11)

d. Anyaman Kerangka

Anyaman kerangka merupakan kerajinan anyaman yang bentuknya menurut pola/cetakan kerangka yang telah dipersiapkan. Rangka atau cetakananya terbuat dari kayu, ada yang berbentuk bulat, bentuk persegi, elips, dan sebagainya. Anyamannya dapat dilihat pada gambar 5 (a, b, c).

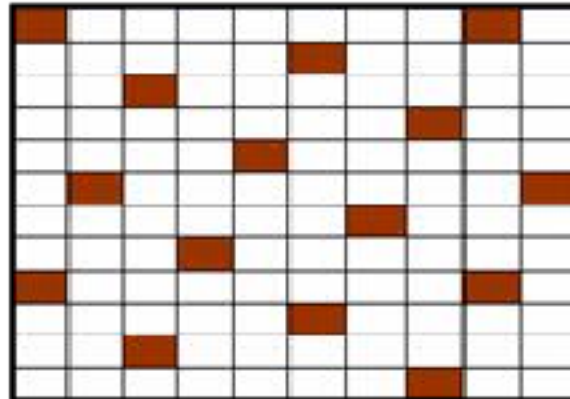


Gambar 5: **Anyaman Kerangka (a, b, c)**
(*Sejarah Industri Anyaman Indonesia*, 1986: 11)

e. Anyaman Satin

Anyaman satin mempunyai ciri khusus yakni memiliki daya pantul sinar yang lebih berkesan karena perbandingan antara lungsi naik dan lungsi turun relatif lebih besar atau dengan kata lain jumlah titik silang dalam satu rapot relatif lebih kecil. Jumlah benang lungsi dan benang pakan dalam satu rapot minimal 6 helai.

Adapun gambar anyaman satin dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut.

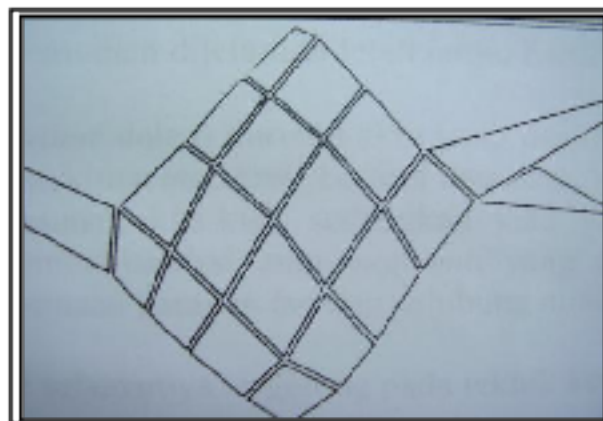


Gambar 6: **Anyaman Satin**
(*Sejarah Industri Anyaman Indonesia*, 1986: 12)

f. Anyaman Bentuk Khusus

Anyaman bentuk khusus berupa anyaman yang hanya dengan satu, dua atau empat pita dapat membentuk benda berongga yang dinding-dindingnya tertutup semua. Contohnya ialah ketupat.

Adapun gambar ketupat dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 7: **Anyaman Ketupat**
(*Sejarah Industri Anyaman Indonesia*, 1986: 13)

C. Tinjauan Tentang Desain

1. Pengertian Desain

Menurut Murtihadi dan Gunarto (1982: 20) bahwa desain adalah suatu konsep pemikiran, untuk menciptakan suatu perencanaan sampai terwujudnya barang jadi atau desain dalam suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1993: 200) desain diartikan sebagai kerangka bentuk dan rancangan. Menurut Atisah Sipahelut (1991: 9) desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan. Desain merupakan suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil nyata dan suatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan yang menjurus kebarang jadi dan dalam perencanaan dapat melalui gambar rencana atau pembuatan benda dalam bentuk kecil, sedangkan dalam arti khusus desain adalah kegunaan benda yang direncanakan, masalah konstruksi juga merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Menurut Sachari (2003: 9) kegiatan desain secara praktis dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar yang terdiri dari desain produk industri (*industrial design*), desain komunikasi sosial (*visual communication design*) dan desain interior (*interior design*).

a. Desain Produk Industri (*Industrial Design*)

Desain produk adalah profesi yang mengkaji dan mempelajari desain dengan mempelajari desain dengan berbagai pendekatan dan pertimbangan baik dari segi fungsi, inovasi teknologi, ekonomi, ergonomi, teknik, material, sosial-

budaya, nilai estetis, pasar, hingga pertimbangan-pertimbangan lingkungan. Dari aspek keilmuan yang memiliki peluang meluas, desain produk juga mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara produk dan manusia, inovasi teknologi, teori-teori desain, dan budaya rupa pada umumnya.

b. Desain Komunikasi Visual (*Visual Communication Design*)

Desain komunikasi visual adalah profesi yang mengkaji dan mempelajari desain dengan berbagai pendekatan dan pertimbangan, baik hal yang menyangkut komunikasi, media, citra, tanda maupun nilai. Dari aspek keilmuan, desain komunikasi visual juga mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dan pesan, teknologi percetakan, penggunaan teknologi multimedia, dan teknik persuasi pada masyarakat.

c. Desain Interior (*Interior Design*)

Desain interior adalah profesi yang mengkaji dan mempelajari desain ruang dalam sebuah bangunan dengan berbagai pendekatan dan pertimbangan baik fungsi ruang, suasana, elemen estetis, pemilihan material, sosial-budaya, gaya hidup, hingga pertimbangan-pertimbangan teknis penataan ruang. Dari aspek keilmuan, desain interior juga mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial manusia dalam ruang, pencahayaan, elemen-elemen arsitektur, dan budaya pada umumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain sangat penting dibuat karena merupakan suatu rancangan dalam pembuatan karya seni. Desain merupakan suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil nyata dan suatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui

perencanaan yang menjurus kebarang jadi dan dalam perencanaan dapat melalui gambar rencana atau pembuatan benda.

2. Prinsip –prinsip Desain

Beberapa prinsip desain menurut Kartika (2004: 54) adalah harmoni, kontras, irama, kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, aksentuasi dan proporsi, yang ditegaskan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Harmoni (selaras)

Harmoni (selaras) merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat, jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (harmoni).

b. Kontras

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam atau perbedaan mencolok. Kontras ini akan menghasilkan warna vitalitas, hal ini muncul karena adanya warna kontemporer gelap terang.

c. Irama

Irama adalah suatu pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur. Ada tiga macam cara untuk memperoleh gerak ritmis yaitu melalui : pengulangan, pengulangan dengan progresi, ukuran, dan pengulangan gerak garis *continue*.

d. Kesatuan

Kesatuan adalah koheisi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi. Penyusunan dari unsur-unsur visual seni

sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan, organik, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhan.

e. Keseimbangan

Keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya.

f. Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam desain pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokkan unsur-unsur artistik dalam desain.

g. Proporsi

Proporsi adalah pertimbangan atau perbandingan. Proporsi adalah perbandingan unsur-unsur atau dengan kata lainnya yaitu tentang ukuran kualitas dengan tingkatan.

3. Unsur –unsur Desain

Unsur desain adalah unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain. Unsur-unsur desain menurut Sipahelut (1991: 24) adalah sebagai berikut :

a. Unsur Garis

Unsur garis adalah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun, dan batang pohon) atau benda buatan (kertas, papan tulis, dan dinding).

b. Unsur Bidang

Unsur bidang adalah sebuah garis yang bertemu ujung pangkalnya akan membentuk sebuah bidang. Didalam ilmu ukur, bidang berarti sesuatu yang dibatasi oleh garis. Namun, didalam ornamen tidak hanya sekedar itu. Bidang berarti pula sesuatu yang dibatasi oleh garis.

c. Unsur bentuk

Unsur bentuk adalah manifestasi fisik luar dari suatu objek. Bentuk merupakan sesuatu yang diamat, sesuatu yang memiliki makna dan sesuatu yang berfungsi. Struktur pada makna dan suatu yang berfungsi secara struktur pada objek-objek seni.

d. Ukuran

Ukuran benda merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dalam desain, karena besar kecilnya suatu benda.

e. Warna

Warna merupakan unsur visual yang paling menonjol dari unsur-unsur yang lainnya, kehadirannya dapat membuat suatu benda dapat dilihat oleh mata. Warna menurut ilmu fisika adalah kesan yang diterima oleh mata (selaput jara atau retina) karena adanya pantulan dari sesuatu yang tampak. Sedangkan menurut ilmu bahan warna dapat diartikan sebagai pigmen.

f. Tekstur

Tekstur adalah permukaan benda, baik permukaan benda alam maupun benda buatan, jarang yang sama antar satu dengan yang lainnya ada yang halus, dan ada pula yang kasar.

g. Nada Gelap-Terang

Nada gelap terang adalah benda hanya dapat terlihat karena adanya cahaya, baik cahaya alam maupun cahaya buatan ada bagian yang paling terang dan ada pula bagian yang paling gelap dan adapula bagian nada gelap-terang bagian itu.

h. Arah

Arah pada suatu wujud benda dapat dirasakan adanya suatu arah tertentu bisa mendatar, tegak lurus, memanjang, condong dan arah mampu menggerakkan rasa (Sipahelut, 1991: 24).

Berdasarkan pendapat di atas, desain merupakan suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil nyata dan suatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan yang menjurus kebarang jadi dan dalam perencanaan dapat melalui gambar rencana atau pembuatan benda.

D. Tinjauan Tentang Estetika (keindahan)

Menurut asal katanya, "*keindahan*" dalam perkataan bahasa Inggris *beautiful* (dalam bahasa Perancis: *beau*, sedang Italia dan Spanyol *bello*; yang berasal dari kata Latin *bellum*. Akar katanya adalah *bonum* yang berarti kebaikan, kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi *bonellum* dan terakhir dipendekkan sehingga ditulis *bellum*.

Menurut Ishar (1995: 21) estetika (keindahan) adalah nilai-nilai menyenangkan mata, pikiran, dan telinga. Keindahan terdiri dari dua unsur utama

yaitu keindahan bentuk dan keindahan ekspresi atau keindahan lahir dan batin. Keindahan bentuk yaitu keindahan pada sesuatu yang lebih nyata, yang dapat diukur atau dihitung, sedangkan keindahan ekspresi yaitu keindahan pada sesuatu yang lebih abstrak, yang lebih sukar diukur atau dihitung, karena patokan-patokan yang lebih tersamar, dan keindahan ekspresi timbul dari pengalaman. Keindahan bentuk mempunyai patokan-patokan tertentu yang berlaku untuk segala macam keindahan, yaitu terpenuhinya syarat-syarat keterpaduan, keseimbangan, proporsi dan skala.

Jika sebuah bentuk mencapai nilai yang betul, maka bentuk tersebut dapat dinilai estetis, sedangkan pada bentuk yang melebihi nilai betul, hanya mencapai nilai baik penuh arti, maka bentuk tersebut dinilai sebagai indah. Dalam pengertian tersebut, maka sesuatu yang indah pasti estetis belum tentu “indah” dalam arti sesungguhnya, sedangkan sesuatu yang indah pasti estetis. Banyak pemikir seni yang berpendapat bahwa keindahan berhubungan dengan rasa yang menyenangkan (Sutrisno, 2006: 43).

Menurut Kartika (2004: 3-10) dijelaskan bahwa :

Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*). Keindahan juga merupakan suatu kumpulan hubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan si pengamat. Keindahan sebagai suatu kesatuan arti hubungan bentuk yang terdapat di antara pencerapan-pencerapan inderawi. Ada dua teori tentang keindahan, yaitu yang bersifat subjektif (ada pada mata yang memandang) dan keindahan objektif (menempatkan keindahan pada benda yang dilihat).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa keindahan merupakan hal yang utama dalam hidup. Keindahan adalah nilai-nilai menyenangkan mata, pikiran, dan telinga. Keindahan terdiri dari dua unsur utama yaitu keindahan bentuk dan keindahan ekspresi atau keindahan lahir dan batin. Keindahan juga merupakan suatu kumpulan hubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan si pengamat sehingga keindahan dapat dilihat dari dua sisi yaitu, yang bersifat subjektif (ada pada mata yang memandang) dan keindahan objektif (menempatkan keindahan pada benda yang dilihat).

Dalam kajian filsafat, pemahaman mengenai estetika dapat dibagi menjadi dua pendekatan yaitu :

1. Langsung meneliti keindahan itu dalam objek-objek atau benda-benda atau alam indah serta karya seni.
2. Menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami pengamat (pengalaman keindahan yang dialami seseorang), (Sutrisno, 2006: 81).

Menurut Djelantik (2001: 37-46) upaya dalam menilai secara nyata suatu karya yang indah ada beberapa langkah pendekatan yang ditawarkan. Pertama sekali yang tampak adalah bahwa semua benda atau peristiwa mengandung tiga aspek yaitu :

1. Wujud atau Rupa (*apprearace*)

Wujud mempunyai dua unsur utama yaitu bentuk (*form*) dan susunan (*structure*).

a. Bentuk (*form*)

1). Definisi Bentuk (*form*)

Bentuk (*form*) merupakan wujud fisik yang dapat dilihat. Terbentuk dari berbagai elemen-elemen yang diwujudkan melalui dua dan tiga dimensi. Sebagaimana Bastomi (1992: 55) mengemukakan bahwa bentuk adalah wujud fisik yang dapat dilihat.

Djelantik (2001: 19) juga mengemukakan bahwa bentuk adalah ibarat titik, jika titik dikumpulkan saling berdekatan akan membentuk garis dan dengan beberapa garis akan membentuk bidang serta dengan beberapa bidang bersama membentuk ruang.

Berbagai macam bentuk diciptakan sangat beragam. Salah satunya dapat diamati pada benda tiga dimensional yang memiliki sifat bentuk beraturan dan tak beraturan.

2). Unsur-unsur Bentuk

Unsur-unsur bentuk merupakan komponen yang secara kesatuan terkait dalam mewujudkan bentuk yang estetik. Murtihadi dan Gunarto (1982: 27) mengemukakan bahwa dalam merencanakan suatu bentuk benda sebagai desain, selain adanya unsur-unsur garis, bidang dan warna, unsur bahanlah yang paling diutamakan. Sahman (1993: 39) juga mengemukakan bahwa unsur-unsur bentuk tersusun dari berbagai komponen, seperti garis, bangun/bentuk, gelap terang, warna, dan tekstur.

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa unsur-unsur bentuk tersusun dari beberapa komponen, yakni: ada garis,

bangun/bentuk, gelap terang, warna, dan tekstur. Namun jika dikaitkan dalam penampilan bentuk karya seni kerajinan, terdiri dari beberapa unsur-unsur bentuk, diantaranya: ada unsur garis, bidang, warna, dan tekstur.

a) Garis

Garis adalah perpaduan sejumlah titik yang sejajar dan sama besar yang memiliki dimensi bisa panjang dan pendek dengan kesan lurus dan lengkung (Mikke Susanto, 2002: 45).

Macam-macam garis, diantaranya: ada garis lurus, garis lengkung, dan garis lainnya. Garis lurus adalah yang menimbulkan jarak antara ujung dan pangkal atau permulaan dan ujungnya, dengan mengambil jarak yang paling pendek. Garis lengkung adalah goresan yang banyak memberi gerakan, irama atau ritme. Sedangkan garis lainnya adalah goresan dari pengembangan garis lurus dan lengkung, seperti: garis patah, berombak, dan ikal (Murtihadi dan Gunarto, 1982: 28-29).

Berbagai macam garis yang telah disebutkan diatas, memiliki kesan-kesan yang menonjol sebagai sifat garis. Garis lurus memiliki sifat-sifat diantaranya: tegas, rapi, kuat stabil, kaku, dan sebagainya, garis lengkung memiliki sifat-sifat diantaranya: luwes, lemah gemulai, lembut, halus, berirama, serta garis lainnya yang merupakan sifat-sifatnya terbentuk dari pengembangan kesan garis lurus dan lengkung (Murtihadi dan Gunarto, 1982: 29).

b) Bidang

Bidang adalah permukaan atau sisi sebagai salah satu unsur pada bentuk. Bidang terjadi dari perpotongan atau penekanan garis-garis (Murtihadi dan

Gunarto, 1982: 38). Bastomi (1992: 55) juga mengemukakan bahwa bidang adalah salah satu bentuk dataran yang dibatasi oleh garis.

c) Warna

Warna merupakan corak rupa yang memberi kesan, ruang, bentuk atau ekspresi pada suatu bentuk. Secara harfiah, warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya (Mikke Susanto, 2002: 114).

Pada umumnya warna dikenal ada dua jenis, yakni: warna yang dihasilkan oleh sinar atau cahaya, dan warna yang dihasilkan melalui pigmen atau bahan jenis cat. Warna pigmen atau bahan jenis cat merupakan warna yang banyak diterapkan pada berbagai bidang dan ruang dalam memberi kesan menampilkan keindahan. Berbagai warna dikenal dengan berbagai macam, diantaranya: ada warna primer, yaitu warna pokok atau murni, seperti: merah, kuning, biru; warna skunder, yaitu warna yang dihasilkan dari pencampuran-pencampuran warna pokok, seperti: *orange*, hijau, ungu. Melalui pengolahan dan pengembangan warna primer dan skunder, berdasarkan teori warna, maka diperoleh berbagai macam warna, diantaranya: ada warna tertier, warna komplementer, warna dingin, dan warna panas, serta berbagai macam jenis warna lainnya.

d) Tekstur

Tekstur merupakan sifat permukaan dari suatu bentuk. Menurut Mikke Susanto (2002: 20) tekstur adalah nilai raba, kulaitas permukaan.

Tekstur dalam kaitannya sebagai unsur bentuk karya seni kerajinan merupakan kesan nilai raba permukaan dari benda kerajinan yang dihasilkan

melalui sifat bahan yang digunakan, proses dekorasi, dan sebagainya. Menurut wujudnya, tekstur dibagi menjadi dua macam, yakni: tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata adalah nilai raba permukaan yang apabila diraba secara fisik tampak nyata dan kesan permukaannya kasar. Sedangkan, tekstur semu adalah tekstur tidak nyata dengan nilai raba permukaannya halus dan licin.

b. Susunan (*structure*)

Susunan (*structure*) merupakan rancangan dalam menyusun berbagai elemen-elemen bentuk hingga berwujud. Sebagaimana dikemukakan Djelantik (2001: 18) bahwa struktur atau susunan mengacu pada bagaimana cara unsur-unsur dasar masing-masing kesenian tersusun hingga berwujud.

Susunan unsur-unsur keindahan merupakan rancangan yang sangat penting mengacu dalam pembentukan suatu kebulatan yang utuh untuk menampilkan kesan indah. Menurut Monroe Beardsley (dalam The Liang Gie, 1977: 43) bahwa ada tiga unsur sifat indah sebagai susunan bentuk karya estetik, yakni:

1) Kesatuan (*unity*)

Unsur ini berarti karya estetik tersusun secara baik dan sempurna.

2) Kerumitan (*complexity*)

Unsur estetik ini diwujudkan tidak sederhana, namun mengandung kerumitan yang akan menampilkan karya menjadi indah.

3) Kesungguhan (*intensity*)

Unsur estetik ini memiliki suatu kualitas tertentu yang menonjolkan dan bukan sekedar sesuatu yang kosong dan hampa. Djelantik (2001: 39) memberikan pandangan bahwa disamping unsur *unity*, *complexity* dan *intensity*, unsur

keindahan karya seni juga ditampilkan melalui penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*).

Dari berbagai penjelasan telah dijabar mengenai nilai wujud/rupa karya seni kerajinan, maka dapat dipahami bahwa berbagai unsur-unsur wujud, rupa karya seni kerajinan, dapat dikatakan sangat kompleks tersusun sedemikian rupa secara kesatuan yang saling terkait sesama unsur lainnya.

2. Bobot

Isi suatu benda tidak hanya yang semata-mata dilihat didalamnya, tetapi juga meliputi apa dirasakan dan dihayati dari sisi itu. Ada tiga aspek utama dari bobot yaitu suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan ibarat atau pesan (*message*).

3. Penampilan

Penampilan adalah cara penyajian, bagaimana karya seni itu disajikan kepada apresiasi, pengamat dan kritisi seni. Dalam penampilan karya seni asas tersajikan dengan baik ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu bakat (*talent*), keterampilan (*skill*) dan sarana (*media*).

Unsur-unsur yang mendukung timbulnya rasa indah bagi sang pengamat terhadap struktur karya seni adalah :

1. Keutuhan atau Penekanan (*unity*).
2. Penonjolan atau penekanan (*dominance*).
3. Keseimbangan (*balance*).

Dengan keutuhan dimaksudkan bahwa karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya sifat yang utuh, yang tidak ada cacatnya, berarti tidak ada yang kurang dan tidak ada yang berlebihan. Penonjolan mempunyai maksud mengarahkan perhatian orang yang mengamati suatu karya seni. Sedangkan keseimbangan adalah sifat alami manusia, bahwa dalam menempatkan dirinya terhadap alam lingkungan hidupnya selalu menghe ndaki keseimbangan. Jadi suatu karya seni juga harus memiliki suatu keseimbangan (Djelantik, 2001: 37-46).

E. Tinjauan Tentang Nilai Estetis

Nilai estetis adalah unsur-unsur yang terkandung dalam penampilan keindahan suatu objek karya seni yang dapat membangkitkan dan merasai inderawi. Sebagaimana dikemukakan The Liang Gie (1997: 51) bahwa nilai estetis adalah kemampuan dari suatu benda apa pun untuk menimbulkan pengalaman estetis pada orang yang mengamati benda itu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa nilai estetis adalah kemampuan unsur-unsur yang terkandung dalam penampilan keindahan suatu objek karya seni yang dapat membangkitkan dan merasai inderawi. Dalam mengimplementasikan perasaan inderawi terhadap kemampuan nilai estetis benda karya seni, diperlukan pemahaman dan pengalaman yang luas, sehingga dike tahui penjabaran makna penampilan nilai estetis karya seni.

Guna menemukan pemahaman tentang nilai estetis secara harfiah, diperlukan juga pemahaman teori yang luas, baik pemahaman nilai maupun

estetis. Pemahaman ini akan menjadi konsep pemikiran dalam pengkajian tentang nilai estetis karya seni, terutama karya seni kerajinan anyaman akar keladi air.

1. Definisi Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang berharga sebagai simbol keberadaan suatu objek atau makhluk hidup lainnya. Menurut Lorens Bagus (2000: 173) bahwa nilai adalah harkat, kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan.

Orientasi makna nilai oleh Munandar sendiri (1998: 19) diperluas secara universal, yakni sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik dan buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Dari definisi di atas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa nilai adalah suatu yang menjadi simbol derajat atau kualitas dalam menampakkan secara realita terhadap hal yang indah atau kurang indah, serta yang disukai atau berguna sebagai perspektif dalam kepentingan pengalaman manusia.

2. Definisi Estetis

Pemahaman tentang estetis diartikan keindahan. Istilah kata estetis dalam Bahasa Inggris disebut "*aesthetic*" artinya keindahan. Estetis identik pada pengungkapan kualitas sifat unsur-unsur karya seni. Secara umum definisi estetis (keindahan) adalah sesuatu hal yang baik dan menyenangkan hasil ciptaan manusia dalam menimbulkan rasa cinta, senang, gembira, sesuai dengan hasil perjalanan seseorang (*human of experience*).

Tjetjep Rohendi (2000: 10) lebih mempertegas makna keindahan sebagai berikut :

Keindahan pada dasarnya adalah berbagai hal yang mempersyaratkan adanya persentuhan selera, pemahaman, dan kepekaan, untuk membedakan dan mengapresiasi makna dari suatu bentuk karya manusia yang mengakibatkan timbulnya perasaan-perasaan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa estetis adalah simbol kualitas penampilan suatu karya seni yang mendatangkan keberhargaan rasa dan perasaan batin sipengamat.

3. Fungsi Estetis

Habib Mustopo (1983: 101) menjelaskan bahwa manusia memiliki sensibilitas estetis, karena itu manusia tidak dapat terlepas dari keindahan. Manusia membutuhkan keindahan dan kesempurnaan (keutuhan) pribadinya. Tanpa estetis, kemanusiaan tidak menjadi steril.

Untuk mengetahui kepekaan manusia terhadap suatu karya seni dibutuhkan suatu penjabaran keindahan karya seni secara mendalam. Bermodalkan adanya kemampuan sensibilitas manusia dalam merasai keindahan tersebut, maka perlu didasari dengan berbagai ilmu telaah yang dikenal dengan ilmu estetika sebagai mana Djelantik (2001: ii) mengemukakan bahwa secara umum, ilmu estetika merupakan sesuatu yang baru dalam melatih untuk bisa meninjau kesenian dan keindahan secara ilmiah, dan bersifat tentang apa yang mereka lakukan dalam kesenian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa fungsi estetis sangat penting dalam mengkaji suatu karya seni melalui konsep teori yang

ada terutama dalam meninjau dan mengalaminya agar memberi pengalaman dan berkontemplasi secara mendalam terhadap keindahan karya seni.

F. Tinjauan Tentang Akar Keladi Air

Akar keladi air adalah tanaman liar yang tumbuh merambat di hutan-hutan Kalimantan Barat, terutama di rawa-rawa, keladi air ini merupakan tanaman sejenis rotan yang tumbuh di hutan-hutan Kalimantan Barat. Sejak lama akarnya hanya digunakan oleh penduduk untuk mengikat kayu-kayu. Sejalan dengan perkembangan zaman, tumbuhan merambat akar keladi air ini bisa dimanfaatkan menjadi bahan utama membuat kerajinan.

Bahan Baku utama yang digunakan ialah Keladi Air. Keladi Air ini warnanya kecoklatan sehingga diperlukan pemutih untuk membersihkan warna produk agar kelihatan lebih bersih. Ukuran keladi air yang menjadi bahan baku sangat beragam besar kecilnya sehingga perlu pemilihan bahan baku yang digunakan oleh pengrajin pada saat mereka menganyam. Pada umumnya pada saat penganyaman pertama kali lebih memilih ukuran diameter keladi air yang lebih kecil (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2009: 3).

Adapun gambar akar keladi air yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8: **Tumbuhan Akar Keladi Air.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada satu unit penyelidikan saja sebagai kasus yang diselidiki secara intensif, sehingga menghasilkan gambaran yang nyata, yakni dari hasil pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Jadi, penelitian ini berisi tentang deskripsi data tentang proses pembuatan dan nilai estetis kerajinan anyaman akar keladi air tempat undangan dan bunga *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi, dengan kata lain penelitian deskripsi bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu tentang proses pembuatan kerajinan anyaman akar keladi air dan nilai estetis pada bunga dan tempat undangan di *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.

B. Data dan Sumber Data

Data dari hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2006: 118). Data penelitian dapat diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan, naskah, foto, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Data dalam penelitian ini berupa uraian-uraian yang berkaitan dengan proses pembuatan kerajinan anyaman akar keladi air dan nilai estetis anyaman akar keladi air di *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Maka, data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai sebagai sumber data utama.

Arikunto (2006: 129) menyatakan bahwa sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data-data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis dan juga direkam. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.

Data dalam penelitian ini adalah dokumentasi pihak *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat dokumentasi peneliti, dan sumber data dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Data yang didapat dari teknik observasi

adalah keadaan *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat meliputi data pengamatan sarana dan lingkungan didalam maupun diluar *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat, *showroom* sebagai tempat untuk memajang dan menjual produk, tempat produksi serta pengamatan kegiatan pada saat bekerja dan istirahat kerja di *home industry* Akar Kayu Ara. Sedangkan data yang didapat dari teknik dokumentasi berupa foto-foto proses pembuatan kerajinan anyaman akar keladi air dan foto produk yang dihasilkan dari *home industry* Akar Kayu Ara, *softcopy* foto dari *home industry* Akar Kayu Ara, catatan harian peneliti selama penelitian berlangsung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006: 222) menerangkan bahwa pengumpulan data adalah bagaimana menentukan teknik yang setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya (Arikunto, 2006: 222). Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung tentang

proses pembuatan kerajinan anyaman akar keladi air dan nilai estetis bunga dan tempat undangan yang dihasilkan di *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Peneliti berusaha datang lebih awal kelapangan supaya bisa mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir, sehingga data yang dihasilkan lengkap dan akurat, yang paling penting dalam teknik observasi ini adalah memahami dan menangkap bagaimana proses itu terjadi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2007: 186) maksud mengadakan wawancara, antara lain:

“Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan lagi sebagai pengecekan anggota”.

Wawancara diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih luas mengenai proses pembuatan, dan nilai estetis anyaman akar keladi air pada *home industry*

Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya, Kalimantan Barat, dengan demikian data dan informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan laporan. Wawancara dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dan dilakukan terhadap pimpinan *home industry* Akar Kayu Ara dan para pengrajin di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Wawancara dilakukan secara santai sehingga didapat data yang lebih akurat.

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu menyiapkan pokok bahasan yang meliputi proses pembuatan kerajinan anyaman akar keladi air dan nilai estetis bunga dan tempat undangan yang dihasilkan di *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat dan pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, sehingga data yang diperoleh relevan dengan permasalahan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam berkenaan dengan proses pembuatan kerajinan anyaman akar keladi air dan nilai estetis bunga dan tempat undangan yang dihasilkan, sehingga peristiwa yang muncul dalam penelitian ini dapat terungkap.

3. Teknik Dokumentasi

Arikunto (2006: 231) menerangkan bahwa teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini, peneliti harus mendokumentasikannya dalam bentuk dokumen, *record* maupun gambar atau kata yang runtun dan jelas supaya dapat dipahami

dan dimengerti oleh orang banyak. Moleong (2007: 217-219) membagi dokumen dalam dua macam, yaitu :

“ Dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian, surat pribadi dan otobiografi, sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan media masa”.

Adapun dokumen-dokumen yang ditelaah adalah sebagai berikut dokumen tertulis milik *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya, Kalimantan Barat, yaitu berupa dokumen berupa : gambar-gambar proses pembuatan kerajinan anyaman akar keladi air, foto-foto kegiatan karyawan, foto hasil produk yang sudah jadi, foto-foto pameran milik dinas perindustrian, foto-foto pelatihan anyaman keladi air di Desa Kuala Ambawang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Ankunto, 2006: 149) instrumen penelitian yang dimaksud disini berupa alat yang digunakan dalam mencari data yang relevan dengan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu kerajinan anyaman akar keladi air di *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat ini meliputi proses pembuatan dan nilai estetis pada bunga dan tempat undangan

yang dihasilkannya. Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, alat yang diadakan disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Moleong (2002: 19) menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih bergantung pada diri sendiri sebagai alat pengumpulan data. Moleong (2002: 121) mengatakan bahwa instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Hal ini disebabkan karena adanya ciri-ciri umum yang dimiliki manusia.

Pada penelitian ini instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, untuk kelancaran dalam memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka dalam hal ini peneliti aktif dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dibantu alat perekam, kamera, pensil dan kertas. Adapun pedoman wawancara dan pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan kerajinan anyaman akar keladi air yang ada di *home industry* Akar Kayu Ara, baik proses pembuatannya maupun nilai estetis bunga dan tempat undangan yang dihasilkannya. Pelaksanaan wawancara atau *interview*, pewawancara membawa pedoman wawancara dalam bentuk *semi structured* yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan

dalam penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara, sedangkan alat perekam digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data yang bersifat uraian dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan, dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan telepon seluler untuk alat perekamnya. Uraian yang didapat melalui perekam tersebut, maka hasil rekaman dapat di dengarkan kembali sambil dituliskan pada kertas untuk mempermudah proses analisis data.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian tentang kerajinan anyaman akar keladi air di *home industry* Akar Kayu Ara Desa Kuala Ambawang Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat ini digunakan sebagai data yang didalamnya berisi daftar kegiatan atau aspek-aspek yang diamati secara langsung, meliputi benda, keadaan, kondisi, kegiatan, peristiwa, keadaan lingkungan serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Peneliti menggunakan alat tulis berupa buku dan pena untuk mencatat semua informasi yang diperoleh tentang kerajinan anyaman akar keladi air.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah catatan tentang dokumen-dokumen *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian dengan cara dipelajari secara cermat dan teliti. Pedoman dokumentasi yang digunakan terdiri dari dokumen tertulis berupa buku sebagai referensi mengenai kerajinan anyaman akar keladi air *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala

Ambawang Kubu Raya Kalimantan Barat serta buku-buku prosedur penelitian. Dokumen yang lain yaitu dokumen gambar berupa gambar-gambar atau foto-foto produk *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan menggunakan kamera digital.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah suatu cara untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh dari penelitian, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (Moleong, 2002: 170-171). Dalam hal ini teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mengecek kebenaran akan data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipergunakan adalah ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Moleong (2002: 177) mengemukakan bahwa dengan ketekunan pengamatan akan diperoleh kedalaman persoalan meliputi ciri-ciri, unsur-unsur, serta pemusatan terhadap persoalan. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti secara terus menerus terhadap peristiwa atau kegiatan yang terjadi dilapangan yaitu proses kerja pembuatan kerajinan pada tempat undangan dan bunga dengan menerapkan akar keladi air yang dilaksanakan oleh para pekerja karyawan. Teknik ini dilakukan untuk menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002: 178).

Metode triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan membandingkan data-data yang diperoleh dari para subjek penelitian dokumen untuk memperoleh kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran mengenai objek kajian.

Untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data dan validitas data-data, peneliti memeriksa dan mewawancarakan kembali suatu data kepada responden lain sehingga dapat menguatkan data yang ada, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan G Ahiong (Seorang yang ahli dalam bidang anyam akar keladi air di Desa Kuala Ambawang), Novita (Ketua Umum *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang), dan Elisabet (salah seorang pengrajin di *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang) yang memberikan informasi tentang proses pembuatan dan nilai estetis produk produksi *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya yang harus dilakukan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang isi, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya (Moleong, 2007: 47). Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Peneliti berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul, sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang tidak relevan. Setelah data-data disusun dalam satuan-satuan kemudian data yang telah dikategorisasikan dipisahkan dalam satuan data, yaitu klasifikasi data. Pengklasifikasian dimaksudkan menyaring data yang diperlukan agar spesifik dengan pokok kajian dan akurat. Data-data yang sudah terklasifikasi diamati kembali sebelum diadakan pembahasan terhadapnya, lebih dahulu diadakan interpretasi akan memberikan pengertian detail terhadap data.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu proses pembuatan kerajinan anyaman tempat undangan dan bunga dari akar keladi air dan nilai estetis bunga dan tempat undangan yang dihasilkan di *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Proses reduksi data dengan menelaah hasil data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dirangkum kemudian

dikategorisasikan dalam satuan-satuan yang telah terperinci, hal ini untuk menghindari makin menumpuknya data yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai, penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan secara deskriptif. Penyajian data pada penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, dokumentasi, observasi, analisis dokumen, dan deskripsi tentang proses pembuatan kerajinan anyaman akar keladi air dan nilai estetis produk kerajinan bunga dan tempat undangan.

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan suatu tinjauan ulang dari catatan-catatan lapangan, serta peninjauan kembali dengan cara tukar pikiran diantara teman. Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat tentang fakta-fakta yang ada di lapangan. Data dalam penelitian yang tersaji dalam bentuk uraian kemudian disimpulkan, sehingga diperoleh catatan sistematis dan bermakna sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran atau deskripsi tentang kerajinan anyaman akar keladi air di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat yang meliputi proses pembuatan dan jenis produk yang dihasilkan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

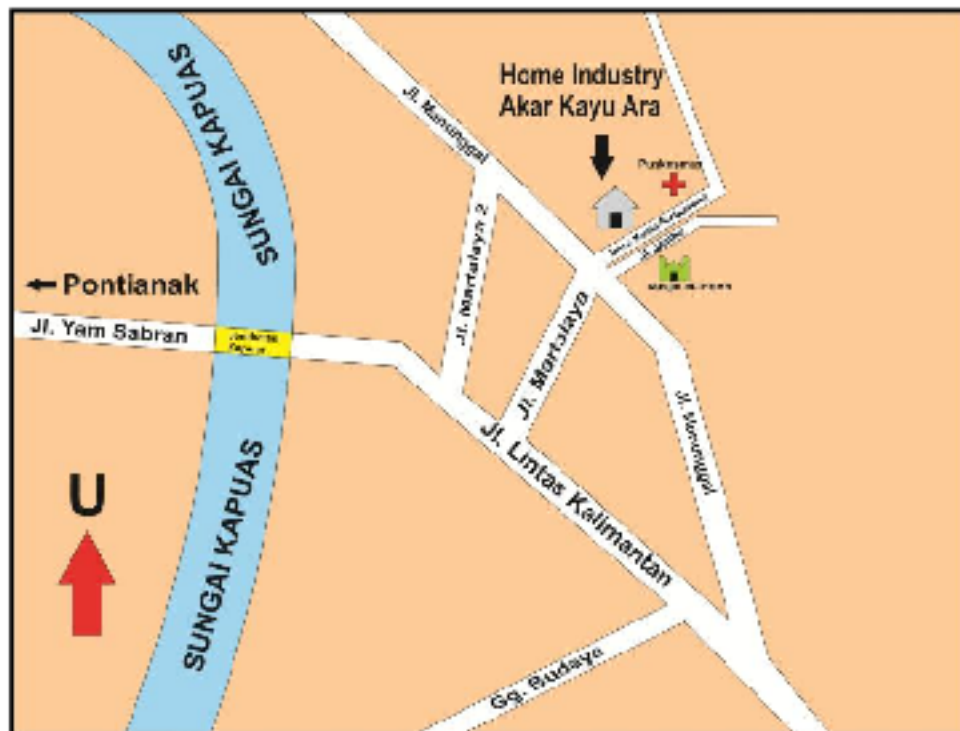
A. Lokasi Penelitian

Kuala Ambawang adalah nama suatu Desa yang terletak di Kecamatan Kuala Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Letak geografis Desa Kuala Ambawang kurang lebih sekitar 8 kilometer dari pusat Kota Pontianak dari arah Utara.

Desa Kuala Ambawang merupakan salah satu pusat tujuan wisata di Kubu Raya. Di Desa ini, terkenal akan kerajinan anyaman akar keladi airnya. Kerajinan anyaman akar keladi air khas Kubu Raya membuat produk-produk kerajinan anyaman akar keladi air ini diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Akar kayu ara diambil untuk menamai tempat usaha ini dikarenakan tumbuhan akar keladi air yang tumbuhnya menjuntai menyerupai tumbuhan akar kayu ara sehingga usaha ini diberi nama Akar Kayu Ara. Banyak *home industry* yang memproduksi kerajinan anyaman akar keladi air diantaranya *home industry* Kelompok Usaha Bersama (KUB) Plamboyan dan *home industry* Akar Kayu Ara. Diantara *home industry* tersebut, Akar Kayu Ara merupakan salah satu *home industry* yang patut di perhatikan. Disamping jenis produksi yang menarik, juga memiliki nilai keunikan tersendiri.

Adapun denah lokasi *home industry* Akar Kayu Ara yang ada terletak di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat adalah seperti yang tertera pada bagan berikut.



Gambar 9: **Denah Lokasi Home Industry Akar Kayu Ara**
(Laporan Dinas Perindustrian, 2009: 19)

Usaha ini mulai dirintis dan berdiri pada tahun 1986 yang dibina oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Bergerak dalam bidang kerajinan yang memanfaatkan tumbuhan alam salah satunya adalah akar keladi air untuk bahan dasar pembuatan bunga dan tempat undangan. Bunga dan tempat undangan dengan bahan akar keladi air merupakan kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi.

Latar belakang yang memotivasi mendirikan usaha ini adalah keprihatinan Dinas Perindustrian dengan semakin banyaknya pengangguran, lebih-lebih krisis multi dimensi yang dan semakin rusaknya kehidupan perekonomian rakyat kecil, juga untuk mencari tambahan bagi perekonomian keluarga. Usaha ini merupakan

usaha sampingan karena para pengrajin mengerjakan usaha ini saat mereka sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga mereka, namun karena semangat dan keuletan para pengrajin semakin lama usaha ini semakin berkembang. Usaha yang dirintis sejak tahun 1986 sampai saat ini mampu bertahan dan semakin berkembang.

Usaha yang dirintis Dinas Perindustrian sejak tahun 1986 ini awalnya merupakan usaha yang dilakukan secara coba-coba membuat kerajinan anyaman akar keladi air dan mempromosikan melalui pameran-pameran, akhirnya usaha ini mampu mengangkat nama desa, kecamatan, kabupaten, bahkan Kota Pontianak Kalimantan Barat sebagai daerah wisata. Bahkan usaha ini telah memberikan kesempatan kerja dan memberikan penghasilan tambahan bagi beberapa masyarakat disekitar.

Pada dasarnya anyaman keladi air ini terdiri dari beberapa proses, diantaranya adalah :

1. Pengumpulan bahan baku utama yaitu akar keladi air.
2. Proses penganyaman.
3. Proses pemutihan hasil anyaman.
4. Pengeringan.
5. Pemberian asesoris (jika perlu).

Produk yang dihasilkan mempunyai karakteristik *unique* (unik/khas), dan modern. Bahan baku yang dipakai yakni akar keladi air yang merupakan akar alam yang bisa tampil dengan desain yang cantik. Dalam proses produksinya perusahaan ini mengerjakan beberapa proses pengerjaan antara lain: memberi

warna dan mengecek kualitas barang. Tujuan pemberian warna agar barang atau hasil produksi lebih menarik dan mempunyai nilai jual yang tinggi, dalam pemberian warna akar keladi air ini menggunakan cat minyak cap kuda terbang.

Pada awal berdirinya usaha ini mempekerjakan 4 orang tenaga kerja, namun pada saat ini jumlah tenaga kerja ada 20 orang yaitu 10 orang tenaga kerja tetap dan 10 orang tenaga tidak tetap (ikut bekerja saat banyak orderan) atau pengrajin dengan tanpa modal mengambil bahan dari pihak *home industry* Akar Kayu Ara memberikan kemudahan mereka menyetorkan hasil kerajinannya dan hal ini dilakukan ketika sedang banyak orderan. Sistem pengupahan/penggajiannya adalah mingguan yang dibayarkan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Sistem kerja yang digunakan adalah sambilan karena para pekerja mengambil bahan-bahan yang siap pakai kemudian mengerjakannya dilakukan di rumah masing-masing, kemudian menyetorkannya dalam bentuk bunga dan tempat undangan yang telah dianyam, selain itu ada beberapa tenaga kerja yang memang bekerja yang bertugas menyiapkan bahan (pengolahan bahan) yaitu dibagian pemutihan dan pewarnaan akar keladi air. Tenaga kerja berasal dari daerah sekitar *home industry* Akar Kayu Ara.

Usaha kerajinan anyaman bunga dan tempat undangan ini menggunakan bahan-bahan alam sebagai bahan bakunya, alasannya untuk memanfaatkan potensi bahan-bahan alam lokal yang dapat diangkat menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Produk kerajinan anyaman bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara berupa bunga tangkai yang difungsikan sebagai hiasan ruangan dan tempat undangan yang difungsikan sebagai pembungkus undangan.

Kapasitas produksi perharinya rata-rata mencapai 20 tangkai untuk bunga dan 30 untuk tempat undangan. Apabila sedang kebanyakan order maka dalam satu hari kapasitas produksi mencapai 40 tangkai untuk bunga dan 60 buah untuk tempat undangan, dengan tambahan tenaga dari tenaga-tenaga tidak tetap. Untuk bunga setiap pengrajin rata-rata dapat menghasilkan 2 tangkai, dan untuk tempat undangan rata-rata setiap pengrajin dapat menghasilkan 3 buah dengan waktu bekerja rata-rata 6 jam perhari. Besarnya upah atau gaji pengrajin dihitung berdasarkan jumlah bunga dan tempat undangan yang dihasilkan tiap minggunya, untuk bunga dihargai Rp 15.000,00 per tangkai dan untuk tempat undangan dihargai Rp 2.500,00 per buah. Sehingga apabila ditarik kesimpulan maka penghasilan pengrajin bunga dan tempat undangan adalah sebagai berikut :

- a. Bunga rata-rata 2 tangkai/hari x Rp 15.000,00 maka diperoleh upah Rp 30.000,00/hari.
- b. Tempat undangan rata-rata 3 buah/hari x Rp 2.500,00 maka diperoleh upah Rp 7.500/hari.

Produk bunga dan tempat undangan *home industry* Akar Kayu Ara dipasarkan ke berbagai daerah baik lokal maupun nasional seperti Pontianak, Sambas, Ngabang, dan Jakarta. Bahkan pemasarannya sampai keluar negeri seperti Malaysia. Hal ini tidak lepas dari usaha dan keberhasilan promosi yang dilakukan baik melalui pameran-pameran, dari mulut ke mulut. Misalnya ada kunjungan tamu dari berbagai instansi dan daerah baik dari Kalimantan ataupun luar Kalimantan.

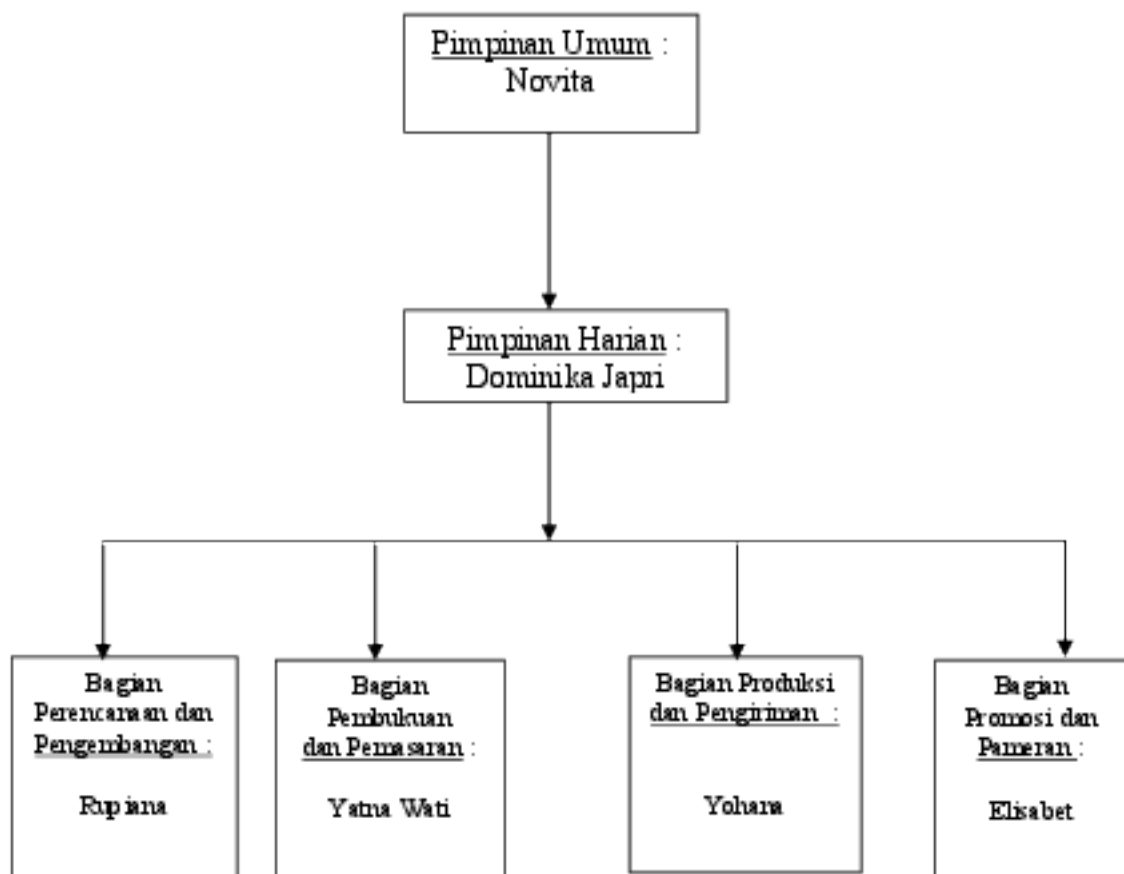
Selain itu *home industry* Akar Kayu Ara juga melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mendarmabaktikan keberadaannya dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menimba ilmu ataupun menambah wawasan mengenai pembuatan bunga dan tempat undangan di *home industry* Akar Kayu Ara. Seperti menjadi tempat penelitian bagi mahasiswa dan menjadi tujuan kunjungan kelompok Dharmawarita dari berbagai instansi pemerintah atau swasta.

Selain itu pihak *home industry* Akar Kayu Ara juga aktif mengikuti berbagai pameran tingkat lokal ataupun nasional. Adapun pameran yang pernah diikuti antara lain :

- a. Pameran Seni dan Budaya Acara *Adat Naik Dango* yang di adakan setiap setahun sekali pada bulan April.
- b. Pameran Seni dan Budaya Acara *Pekan Gawai Dayak* yang di adakan setiap setahun sekali pada bulan Mei.
- c. Pameran Potensi Nusantara di Ambarukmo Plaza Yogyakarta tanggal 5-8 November 2009.
- d. Inacraft di JCC (*Jakarta Convention Center*) tanggal 12-15 April 2012.

Sistem organisasi perusahaan yang solid dan terstruktur sangat diperlukan guna memperlancar aktivitas kerja seluruh pengrajin. Struktur organisasi di *home industry* Akar Kayu Ara dapat dilihat pada gambar 10 berikut.

Struktur Organisasi *Home Industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang



Gambar 10: **Struktur Organisasi *Home Industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.**
(Laporan Dinas Perindustrian, 2009: 21)

Adapun pembagian tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Pimpinan Umum adalah Novita.

Novita berperan sebagai pimpinan umum *home industry* Akar Kayu Ara yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap jalannya perusahaan secara keseluruhan pada *home industry* Akar Kayu Ara.

- b. Pimpinan Harian Domika Japri

Domika Japri ini bertanggung jawab dan berwenang mengatur jalannya *home industry* Akar Kayu Ara sehari-hari.

- c. Perencanaan dan Pengembangan adalah Rupiana.

Bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan usaha di *home industry* Akar Kayu Ara dan bertugas mencari terobosan-terobosan baru dalam hal desain dan tuntutan pasar.

- d. Pembukuan dan Pemasaran adalah Yatna Wati.

Bertanggung jawab terhadap keuangan menyangkut permodalan dan penggajian pengrajin, menangani pemasaran bunga dan tempat undangan dan mencari order dan juga penerimaan order dari *buyer*.

- e. Produksi dan Pengiriman adalah Yohana.

Bertanggung jawab pada jalannya proses produksi dan pengiriman baik dalam dan luar negeri.

- f. Promosi dan Pameran adalah Elisabet.

Bertanggung jawab pada promosi dan pameran.

B. Proses Produksi Bunga dan Tempat Undangan Pada *Home Industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang.

Proses produksi kerajinan anyaman dalam bentuk bunga dan tempat undangan dengan bahan akar keladi air merupakan proses pembuatan produk kerajinan anyaman bunga dan tempat undangan dari awal sampai akhir. Dalam proses produksi kerajinan anyaman bunga dan tempat undangan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap pertama, tahap awal atau yang disebut sebagai proses pra produksi yang meliputi: proses mendesain, persiapan bahan utama, pengolahan bahan, dan persiapan alat; tahap kedua yaitu proses produksi, proses ini merupakan proses utama atau proses inti dalam pembuatan kerajinan anyaman bunga dan tempat undangan dari akar keladi air yang meliputi: pembuatan atau pembentukan dengan menggunakan teknik anyam kerangka dalam proses pembuatan atau pembentukan bunga matahari, bunga tulip, tempat undangan dan tutup tempat undangan, teknik anyam datar dalam proses pembuatan dan pembentukan daun yang dilakukan dengan menggunakan tangan langsung; tahap ketiga, yaitu proses *finishing* yang meliputi: pemeriksaan produk dan merapikan produk (hasil wawancara dengan ibu Novita, 18 April, 2012).

1. Proses Pra Produksi

Proses pra produksi adalah kegiatan yang dilakukan sebelum proses produksi dimana para pengrajin terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan demi kelancaran proses produksi. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam proses pra produksi kerajinan anyaman bunga dan tempat undangan pada *home industry*

Akar Kayu Ara adalah meliputi proses mendesain, proses penyiapan bahan utama, proses pengolahan bahan utama, dan proses persiapan alat. Berikut adalah langkah-langkah proses penyiapan bahan utama dan pengolahan bahan utama.

a. Proses Mendesain

Proses desain sangat penting dibuat karena merupakan suatu rancangan dalam pembuatan karya seni. Desain merupakan suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil nyata dan suatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan yang menjurus kebarang jadi dan dalam perencanaan dapat melalui gambar rencana atau pembuatan benda.

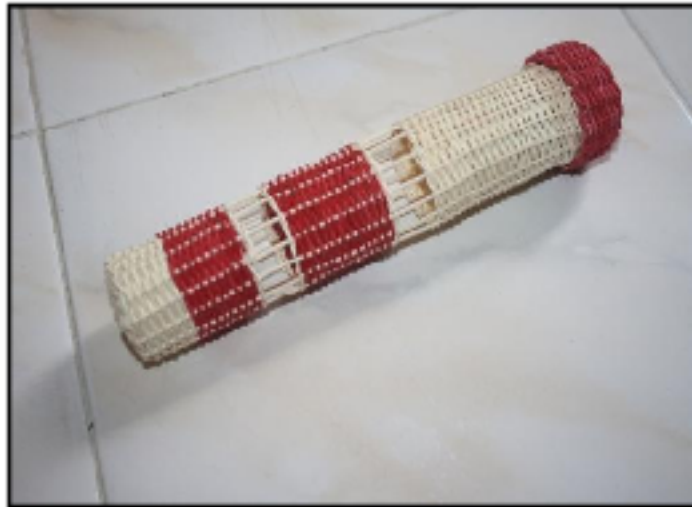
Proses pembuatan bunga dan tempat undangan diawali dengan melihat foto/ karya dari bunga dan tempat undangan yang di bawa pemesan dan bisa juga melalui meniru karya yang sudah ada. Adapun desain yang digunakan dalam proses pembuatan bunga dan tempat undangan di *home industry* akar kayu ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat ini menggunakan foto bunga matahari dan foto bunga tulip serta contoh produk jadi dari tempat undangan seperti yang terlihat pada gambar 11, 12 dan 13 sebagai berikut.



Gambar 11: Foto Bunga Matahari Sebagai Desain.
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 12: Foto Bunga Tulip Sebagai Desain.
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 13: **Contoh Tempat Undangan Yang Di Bawa Pemesan.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

b. Persiapan Bahan Utama

Bahan baku pembuatan bunga dan tempat undangan di *home industry* Akar kayu Ara adalah berupa akar keladi air yang diperoleh dari masyarakat yang tinggal disekitar rawa digunakan sebagai bahan utama pembuatan bunga dan tempat undangan adalah akar keladi air yang panjang. Akar keladi air dibeli perkilo dengan harga Rp 30.000,00 perkilo.



Gambar 14: **Akar Keladi Air yang Belum Diwarnai**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

Menurut ibu Novita (hasil wawancara 18 April, 2012) dalam satu hari rata-rata menggunakan antara 3 kg sampai 6 kg akar keladi air untuk diolah menjadi bahan baku bunga dan tempat undangan. Akar keladi air yang baik digunakan sebagai bahan utama pembuatan kerajinan anyaman bunga dan tempat undangan adalah yang memiliki ukuran panjang dan berusia tua. Sebelum akar keladi air diolah menjadi bahan dasar untuk pembuatan bunga dan tempat undangan terlebih dahulu akar keladi air tersebut dipilih atau dipisahkan antara akar keladi air yang baik (panjang dan tua) dengan akar keladi air yang kurang baik (muda dan pendek). Akar keladi air yang kurang baik nantinya akan dipilah-pilah lagi untuk diambil bagian-bagian yang masih dapat digunakan.

Setelah akar keladi air dipisahkan antara akar keladi air yang baik dan akar keladi air yang kurang baik maka akar keladi air tersebut siap untuk diolah dengan cara mengupas kulitnya kemudian diputihkan dengan menggunakan larutan H_2O_2 , diwarnai dengan pewarna yang menggunakan warna terang kemudian dikeringkan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari langsung seperti dijelaskan dibawah ini.

c. Pengolahan Bahan

Pengolahan bahan adalah salah satu kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan yang belum siap pakai menjadi bahan yang siap pakai. Dalam hal ini pengolahan bahan bertujuan untuk menyiapkan bahan utama yang berupa akar keladi air basah menjadi akar keladi air yang telah siap pakai melalui proses pengupasan kulit, pencucian, pemutihan akar keladi air, pewarnaan dan pengeringan.

1) Pengupasan Kulit

Proses pengupasan akar keladi air ini dilakukan untuk memisahkan antara kulit dan akar keladi air yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan kerajinan anyaman bunga dan tempat undangan. Adapun proses pengupasan kulit akar keladi air dengan menggunakan tangan langsung dibantu dengan pisau kecil.



Gambar 15: **Akar Keladi Air Setelah Dikupas Kulitnya.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

2) Pencucian

Proses pencucian akar keladi air dilakukan dengan cara merendam akar keladi air tersebut kedalam baskom yang diisi dengan air bersih. Proses pencucian ini dilakukan untuk membersihkan akar keladi air dari kotoran-kotoran yang menempel saat proses pengupasan kulit.



Gambar 16: Proses Pencucian Akar Keladi Air dengan Cara direndam Dengan Air Bersih.
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

3) Pemutihan

Setelah selesai dibersihkan akar keladi air kemudian direndam dalam baskom berisi air yang dicampur dengan larutan H_2O_2 sesuai dengan tingkat keputihan yang diinginkan selama kurang lebih 30 menit. Setelah selesai direndam dalam air yang dicampur larutan H_2O_2 akar keladi air diangkat dengan menggunakan sarung tangan supaya tangan tidak terkena larutan H_2O_2 . Akar keladi air tersebut kemudian dimasukkan kedalam baskom yang berisi air bersih untuk proses pembilasan. Tujuan pembilasan adalah untuk membersihkan atau menghilangkan sisa-sisa larutan H_2O_2 agar tidak gatal mengenai tangan.



Gambar 17: **Proses Pemutihan Akar Keladi Air dengan Cara Direndam Dalam Air yang Diampur Larutan H_2O_2**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

4) Pewarnaan

Proses pewarnaan akar keladi air untuk pembuatan bunga dan tempat undangan cenderung menggunakan warna-warna dingin dan warna yang digunakan adalah cat minyak cap kuda terbang. Proses pewarnaan dilakukan pada akar keladi air yang telah diputihkan sebelumnya. Adapun proses pewarnaan akar keladi air dengan menggunakan tangan langsung seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 18: **Proses Pewarnaan dengan Menggunakan Tangan Langsung.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

Menurut Elisabeth (wawancara pada tanggal 18 April 2012) salah satu pengrajin apabila pewarnaan akar keladi air dengan menggunakan cat minyak hasilnya lebih cerah.

5) Pengeringan

Proses pengeringan di *home industry* Akar Kayu Ara ini menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggunakan sinar matahari, proses pengeringan ini memerlukan waktu kurang lebih 30 menit sampai 1 jam pada kondisi cerah (panas) namun apabila kondisi cuaca mendung maka pengeringan bisa berlangsung 1 sampai 3 jam.

Selama proses pengeringan atau penjemuran akar keladi air tersebut dibolak balik agar bagian yang tidak terkena sinar matahari (bagian bawah) dapat menjadi terkena sinar matahari dan mempercepat proses pengeringan.



Gambar 19: **Proses Penjemuran/ Pengeringan Akar Keladi Air Dijemur
Dibawah Sinar Matahari Langsung.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

c. Persiapan Alat

Alat-alat yang digunakan di *home industry* Akar Kayu Ara masih menggunakan peralatan yang cukup sederhana, antara lain pisau, obeng, gunting, sarung tangan, tutup botol aqua dan sendok plastik, baskom dan kawat kecil (hasil wawancara dengan ibu Elisabet, 21 April, 2012).

1) Pisau

Pisau untuk pengupasan adalah alat yang digunakan untuk mengupas kulit akar keladi air yang akan dipisahkan dari daging akar keladi air.



Gambar 20: **Pisau yang Digunakan Untuk Mengupas Kulit Akar Keladi Air.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

2) Obeng

Obeng adalah alat untuk merapatkan anyaman akar keladi air sehingga anyaman menjadi rapat dan hasilnya menjadi rapi.



Gambar 21: **Obeng Untuk Menekan/ Merapatkan Anyaman.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

3) Gunting

Gunting adalah alat untuk memotong bahan, semua jenis gunting dapat digunakan (gunting kain) baik ukuran kecil maupun ukuran besar. Gunting digunakan untuk memotong bahan akar keladi air sesuai ukuran yang akan digunakan dalam membuat bunga dan tempat undangan.



Gambar 22: **Gunting Sebagai Alat Pemotong Akar Keladi Air.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

4) Sarung tangan

Sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan dari kontak langsung dari larutan H_2O_2 sehingga meminimalisir kecelakaan kerja.



Gambar 23: **Sarung Tangan Untuk Melindungi Tangan.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

5) Tutup botol aqua dan sendok plastik

Tutup botol aqua dan sendok plastik adalah wadah yang digunakan untuk menakar atau mengukur zat pemutih atau H_2O_2 yang akan digunakan dalam proses pemutihan akar keladi air.



Gambar 24: **Sendok dan Tutup Botol Aqua Sebagai Alat Ukur Larutan Pemutih.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

6) Baskom

Baskom untuk pencucian dan pemutihan adalah berupa wadah yang digunakan untuk merendam akar keladi air yang akan diputihkan.



Gambar 25: **Baskom Sebagai Wadah Merendam Akar Keladi Air.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

7) Kawat kecil

Selain bahan utama dalam pembuatan bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara juga menggunakan bahan-bahan lain sebagai bahan penunjang atau bahan pembantu. Bahan-bahan penunjang itu digunakan untuk bagian tangkai bunga saja sedangkan untuk tempat undangan polos. Bahan yang digunakan untuk tangkai bunga adalah kawat kecil seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 26: **Kawat yang Digunakan Sebagai Tangkai Bunga.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

2. Proses Produksi

Dijelaskan oleh ibu Elisabet (hasil wawancara 21 April, 2012) proses pembuatan bunga dan tempat undangan di *home industry* Akar Kayu Ara dengan bahan akar keladi air meliputi proses pembentukan dan perakitan. Proses pembentukan pada bunga meliputi pembentukan kuntum bunga dan pembentukan daun. Proses pembentukan pada tempat undangan meliputi pembentukan tempat undangan dan tutupnya.

a. Pembuatan Bunga

1) Bunga Matahari

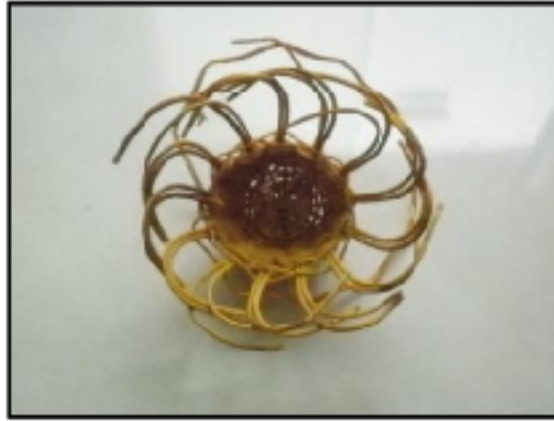
Bunga matahari merupakan salah satu bunga yang diproduksi oleh *home industry* Akar Kayu Ara bunga ini diciptakan berdasarkan ide dari melihat bunga alam. Kemudian bunga ini dinamai “bunga matahari” karena bentuknya menyerupai matahari. Berikut langkah-langkah penyusunan atau perakitan bunga.

- a) Ambil akar keladi air yang sudah siap pakai untuk membuat anyaman dasar bunga dengan teknik anyam kerangka dibentuk seperti lingkaran.



Gambar 27: Anyaman Dasar Bunga Matahari Dengan Teknik Anyam Kerangka.
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- b) Kemudian akar keladi air dianyam semakin ke atas semakin mekar sehingga menyerupai bentuk bunga matahari yang sedang mekar.



Gambar 28: **Anyaman Bunga Matahari Setengah Jadi.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- c) Setelah selesai merakit bunga matahari selanjutnya pada bagian bawah rangkaian bunga tersebut ditambahkan kawat (sebagai tangkai) dan dibungkus menggunakan akar keladi air yang telah disiapkan dengan cara melilitkan akar keladi air mulai dari pangkal ke arah bawah tangkai bunga dengan arah putaran miring. cara melilitkannya adalah akar keladi air tersebut diputar hingga keujung tangkai.



Gambar 29: **Cara membungkus tangkai bunga matahari dengan akar keladi air.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- d) Sambil membungkus tangkai dengan akar keladi air kira-kira setiap 10 cm ditempelkan/diselingi dengan satu lembaran daun yang telah dianyam sebelumnya sebanyak 2 lembar dengan susunan 1,1 atau sesuai jumlah yang diinginkan kemudian langsung dibalut dengan akar keladi air sampai semua bagian terbungkus akar keladi air.



Gambar 30: **Cara Membungkus Tangkai Bunga Matahari Dengan Akar Keladi Air dan Memasang Daunnya.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- e) Setelah selesai melilitkan/membungkus kawat (tangkai) kemudian pada ujung akar keladi air diikatkan pada kawat yang dibulatkan dan bunga matahari siap digunakan.



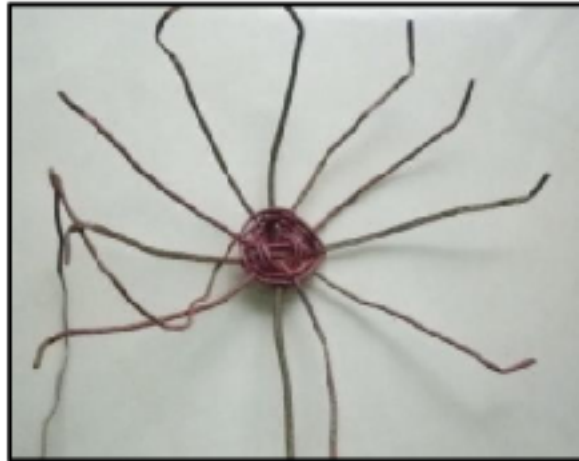
Gambar 31: **Bentuk Jadi Bunga Matahari**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

2) Bunga Tulip

Bunga jenis tulip merupakan salah satu jenis bunga yang diproduksi oleh *home industry* Akar Kayu Ara bunga ini diciptakan berdasarkan dari melihat bentuk bunga tulip yang sebenarnya kemudian bunga ini dinamai “bunga tulip”. Bunga dianyam dengan arah kedalam (kuncup) maksudnya bagian ujung anyaman ini mengarah kedalam. Dijelaskan oleh ibu Novita (hasil wawancara 18 April 2012) langkah-langkah penyusunan bunga tulip dapat di jelaskan sebagai berikut.

- a) Siapkan beberapa lembar akar keladi air yang telah siap pakai (telah diolah) yang akan digunakan untuk membuat produk bunga Tulip, kemudian buat

anyaman dasar dengan menggunakan teknik anyam kerangka yang berbentuk melingkar.



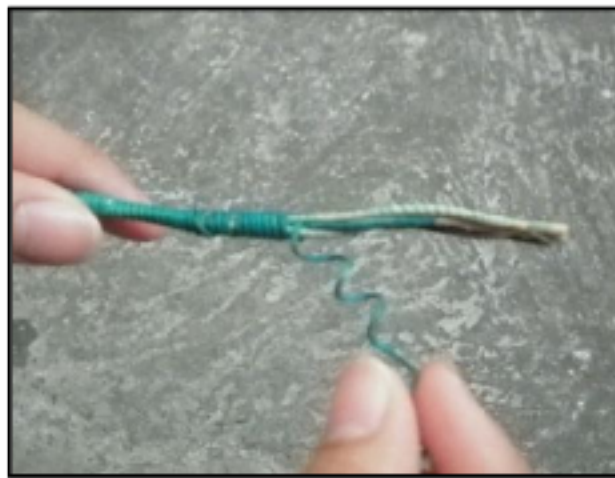
Gambar 32: **Anyaman Dasar Bunga Tulip dengan Menggunakan Teknik Anyam Kerangka.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- b) Kemudian akar keladi air dianyam semakin kepangkal semakin kuncup atau mengarah kedalam sehingga menyerupai bunga tulip.



Gambar 33: **Anyaman Bunga Tulip Setengah Jadi**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- c) Setelah selesai membuat bunga tulip kemudian pada bagian bawah rangkaian bunga tersebut ditambahkan kawat (sebagai tangkai) yang di bungkus dengan menggunakan akar keladi air dengan cara melilitkan akar keladi air mulai dari pangkal ke arah bawah tangkai bunga dengan arah putaran miring, cara melilitnya adalah akar keladi air tersebut diputar hingga keujung tangkai.



Gambar 34: Cara Membungkus Tangkai Bunga Tulip dengan Akar Keladi Air.

(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- d) Sambil membungkus tangkai dengan akar keladi air kira-kira setiap 10 cm ditempelkan/diselingi dengan satu lembaran daun yang telah dianyam sebelumnya sebanyak 2 lembar dengan susunan 1,1 atau sesuai jumlah yang diinginkan kemudian langsung dibalut dengan akar keladi air sampai semua bagian terbungkus akar keladi air.



Gambar 35. **Cara Membungkus Tangkai Bunga Tulip dengan Akar Keladi Air dan Memasang Daunnya.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- e) Setelah melilitkan/membungkus kawat (tangkai) kemudian pada ujung kawat, ujung akar keladi air diikatkan pada kawat yang dibulatkan dan anyaman bunga tulip selesai (siap pakai).



Gambar 36: **Bentuk Jadi Bunga Tulip.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

b. Pembuatan Daun

Pembentukan lembaran daun bunga dengan tangan langsung merupakan salah satu cara pembentukan daun di *home industry* Akar Kayu Ara, dengan menggunakan teknik anyam datar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akar keladi air disusun satu demi satu dengan teknik anyam datar.



Gambar 37: **Anyaman Dasar Daun dengan Teknik Anyam Datar.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- 2) Dengan menggunakan kedua tangan akar keladi air itu di anyam memanjang semakin ke pangkal akar keladi air ukurannya semakin mengecil, dan bentuk dari akar keladi air tersebut menjadi lembaran daun seperti tampak pada gambar berikut dan merupakan lembaran yang siap untuk dirangkai menjadi daun pada tangkai bunga.

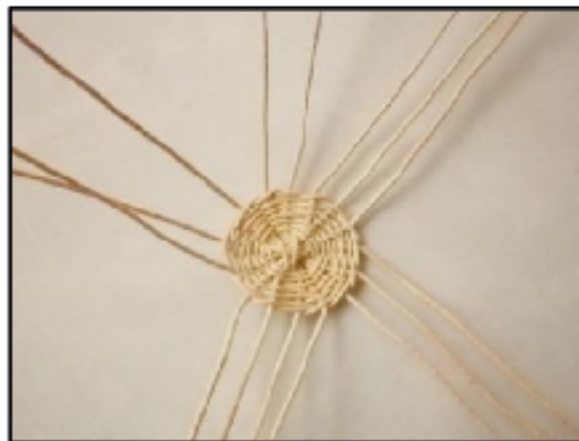


Gambar 38: **Anyaman Daun yang Telah Selesai Danyam.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

c. Pembuatan Tempat Undangan

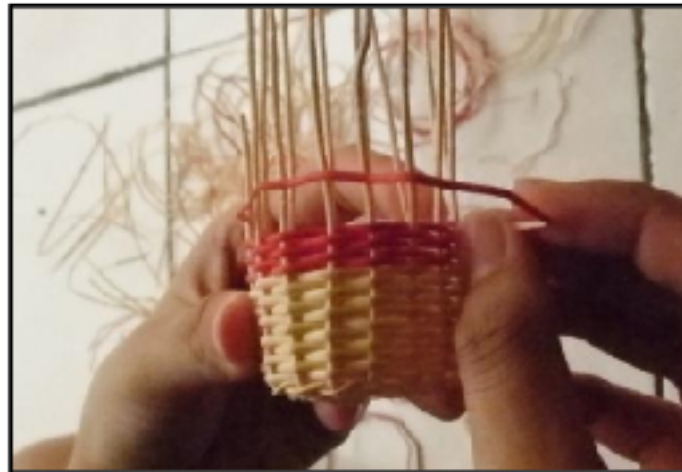
Dijelaskan oleh ibu Novita (hasil wawancara 18 April, 2012) urutan pembuatan tempat undangan sebagai berikut.

- 1) Siapkan beberapa lembar akar keladi air yang telah siap pakai (sudah diolah).
Buat anyaman dasar dengan teknik anyam kerangka kemudian bentuk bulat menyerupai bentuk lingkaran.



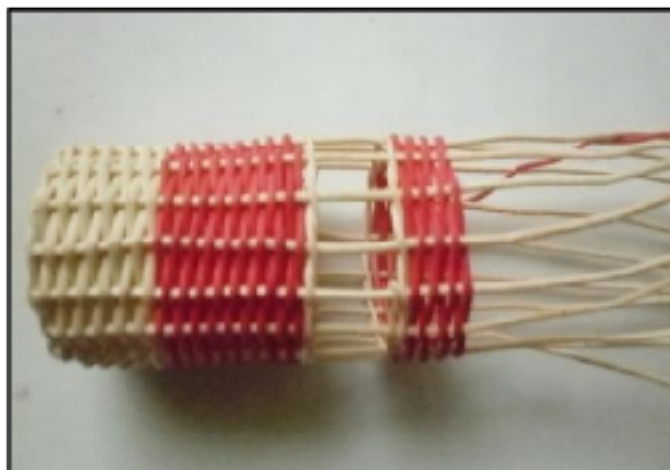
Gambar 39: **Anyaman Dasar Tempat Undangan dengan Teknik Anyam Kerangka.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- 2) Kemudian akar keladi air dianyam semakin keatas hingga tinggi, sambil dianyam akar keladi air bisa diselingi warna lain sesuai keinginan supaya tempat undangan terlihat lebih menarik.



Gambar 40: **Memberikan Selingan Warna Pada Anyaman.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- 3) Selanjutnya pemberian jarak pada anyaman tersebut untuk memberikan kesan menarik dan indah pada tempat undangan.



Gambar 41: **Memberikan Jarak Pada Anyaman.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- (a) Setelah selesai anyaman kira-kira tingginya mencapai 17 cm anyaman ditutup anyamannya kemudian anyaman siap digunakan.

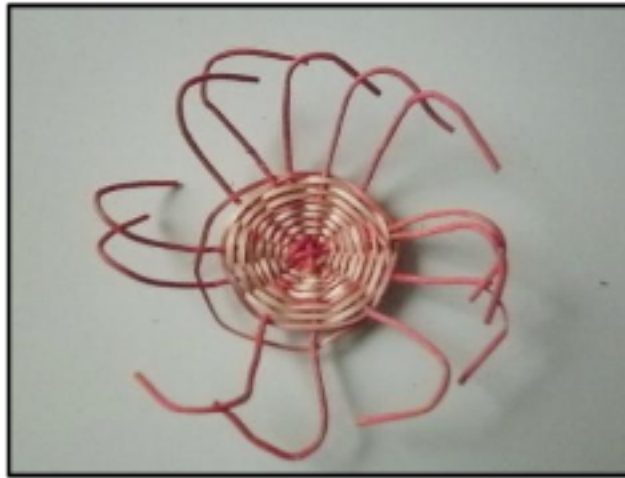


Gambar 42: Hasil Produk Kerajinan Tempat Undangan.
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

d. Pembuatan Tutup Tempat Undangan.

Menurut ibu Elisabet (hasil wawancara 21 April, 2012) langkah-langkah pembuatan tutup tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara adalah sebagai berikut.

- 1) Siapkan beberapa lembar akar keladi air yang telah siap pakai (sudah diolah).
Buat anyaman dasar dengan teknik anyam kerangka kemudian bentuk bulat menyerupai bentuk melingkar.



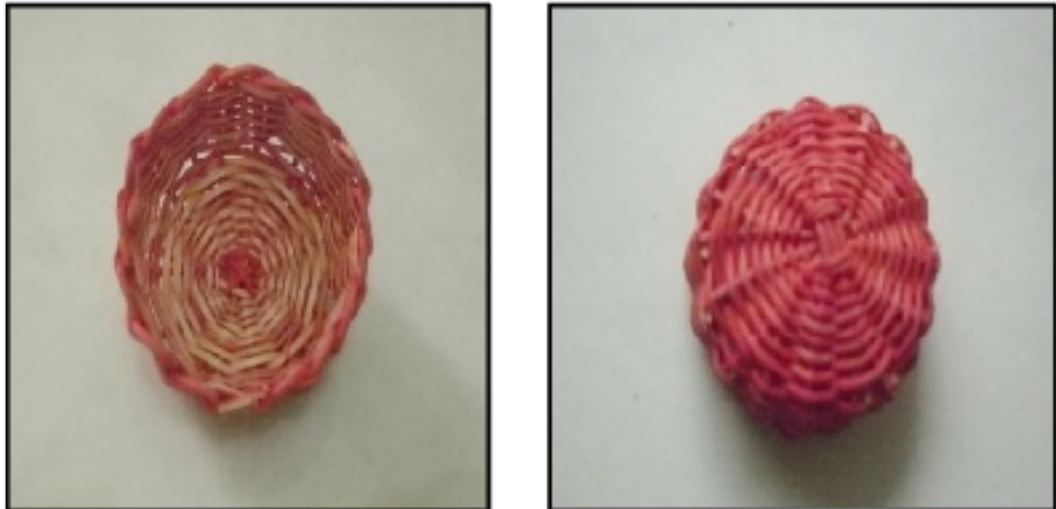
Gambar 43: **Anyaman Dasar Tutup Tempat Undangan dengan Teknik Anyam Kerangka.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

2) Kemudian akar keladi air dianyam semakin ke atas.



Gambar 44: **Anyaman Tutup Tempat Undangan Setengah Jadi.**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

- 3) Setelah selesai anyaman kira-kira tingginya mencapai 5 cm anyaman ditutup anyamannya kemudian anyaman siap digunakan.



Gambar 45: **Anyaman Tutup Tempat Undangan yang Siap Pakai**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

3. *Proses Finishing*

Finishing merupakan proses akhir dari seluruh rangkaian proses pembuatan produk kerajinan anyaman akar keladi air. Dijelaskan oleh ibu Novita (hasil wawancara 18 April, 2012) proses *finishing* terbagi menjadi beberapa tahap di antaranya adalah:

a. Pemeriksaan Produk

Pemeriksaan dilakukan dalam dua tahap, yakni: 1) Pengecekan pada keseluruhan produk kerajinan anyaman akar keladi air di *home industry* Akar Keladi Air, meliputi: ukuran panjang dan lebar yaitu apakah telah sesuai dengan desain yang diberikan konsumen berupa foto atau contoh kerajinan yang sudah

ada; 2) Pengecekan pada bagian anyaman apakah tiap-tiap bagian tepat (rapi) atau tidak.

b. Merapikan Produk

Proses merapikan produk dilakukan dengan cara mengecek anyaman produk *home industry* Akar Keladi Air tersebut. Pengecekan anyaman bertujuan untuk merapikan tiap-tiap anyaman.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pra produksi, proses produksi dan proses *finishing* pada *home industry* akar kayu ara hampir sama dengan proses-proses yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dan *home industry* pada umumnya, teknik yang digunakan menggunakan teknik anyam kerangka dalam pembentukan bunga matahari, bunga tulip, tempat undangan, dan tutup tempat undangan, dan teknik anyam datar dalam pembentukan daun dengan menggunakan tangan langsung dalam proses pembuatan atau pembentukannya.

C. Nilai Estetis dalam Produk Kerajinan Anyaman Bunga dan Tempat Undangan di *Home Industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang

Bunga-bunga dan tempat undangan yang dihasilkan cukup baik apabila ditinjau dari segi estetika dan fungsinya. Bunga dan tempat undangan yang dihasilkan dengan memanfaatkan bahan limbah dapat menjadi andalan bagi masyarakat dan juga menjadi produk unggulan dari daerah Kubu Raya. Bahkan banyak utusan dari daerah-daerah lain baik di Kalimantan ataupun luar Kalimantan yang menimba ilmu (studi wisata) ke *home industry* Akar Kayu Ara. Nilai-nilai estetis yang terdapat pada kerajinan bunga dan tempat undangan

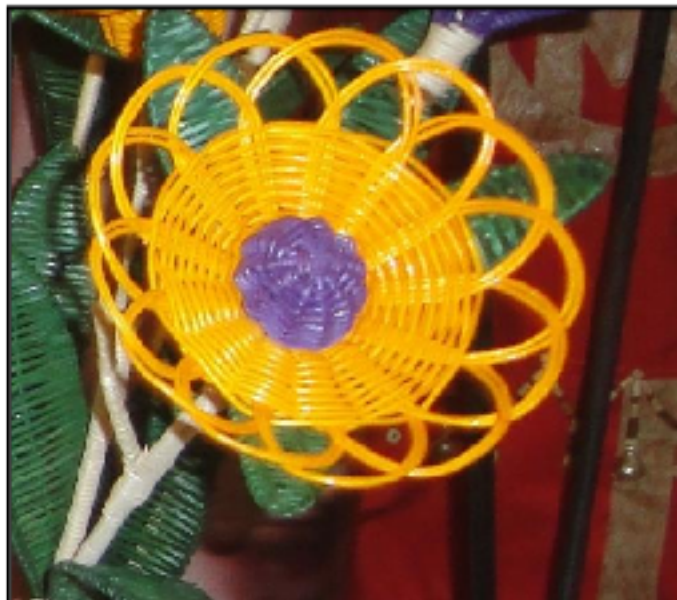
produksi *home industry* Akar Keladi Ara ini terdapat pada bentuk dan warnanya yang unik dan menarik karena, kerajinan anyaman akar keladi air ini hanya dapat kita jumpai di daerah Kalimantan Barat khususnya di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Kuala Ambawang, Kubu Raya.

Persyaratan agar sesuatu dapat dikatakan bernilai seni atau indah adalah adanya unsur-unsur desain dan memperhatikan prinsip-prinsip komposisi. Nilai estetik yang dimaksud adalah nilai keindahan pada bunga dan tempat undangan produksi *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang. Nilai estetis dapat dinikmati karena terpadunya beberapa unsur desain yang meliputi garis, bentuk, tekstur dan warna serta prinsip-prinsip penyusunan atau komposisi yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, kontras dan proporsi.

Unsur estetika ada tiga yaitu wujud/rupa, bobot/isi dan penampilan/penyajian. 1) Wujud menyangkut bentuk dan susunan atau struktur, 2) bobot menyangkut suasana, gagasan dan ibarat/pesan sedangkan 3) penampilan menyangkut cara penyajian seperti yang telah disebutkan bahwa estetika juga menyangkut komposisi sebagai salah satu kesatuan yang menarik, enak untuk dipandang, tidak berlebihan dan dapat memberikan kesan.

Nilai estetis yang hadir pada bunga dan tempat undangan produk *home industry* Akar Kayu Ara tidak terlepas dari hal-hal tersebut di atas, seperti proporsi dan komposisi bunga dan tempat undangan serta hubungan harmonis antara bagian-bagian bunga dan tempat undangan.

Unsur warna pada bentuk produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara merupakan salah satu ikon yang sangat vital dalam memberi dan menambah daya tarik produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara. Sebab melalui proses pewarnaan, akan dapat menambah nilai keindahan produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara dengan kualitas yang mengagumkan. Melalui unsur warna tersebut, maka akan tercipta berbagai pengembangan nuansa warna yang bervariasi dan beragam pada bentuk produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara, diantaranya ada yang bernuansa warna cerah yang diolah dengan warna cerah/menyala, warna lembut (pastel) yang diolah dengan warna-warna muda, dan warna alami atau tidak menggunakan warna (hasil wawancara dengan ibu Novita, 18 April, 2012).



Gambar 46: **Keindahan Bentuk Bunga Matahari**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 47: **Keindahan Bentuk Bunga Tulip**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 48: **Keindahan Bentuk Tempat Undangan**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

Unsur tekstur pada bentuk produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara, jika dilihat dari nilai rasa, sentuhan pada bodi terdapat unsur kasar. Pengaruh terbentuknya berbagai macam tekstur pada produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara diketahui bertekstur kasar. Ada yang terbentuk dari unsur bodi dan unsur warna. Hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan daya tarik dan nilai keindahan pada produk bunga dan

tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara yang sesungguhnya dengan berbagai pengembangan-pengembangan secara kreatif dan inovatif. Untuk menghasilkan tekstur warna dengan kesan halus dibutuhkan permainan warna secara kreatif melalui berbagai teknik dekorasi produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara. Kesan tekstur warna dengan kesan kasar diolah dengan corak dan gaya yang beragam. Sedangkan bahan akar keladi air yang diolah dengan teknik anyam memberi kesan bodi anyaman akar keladi air pada produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara tersebut bertekstur kasar (hasil wawancara dengan ibu Novita, 18 April, 2012).

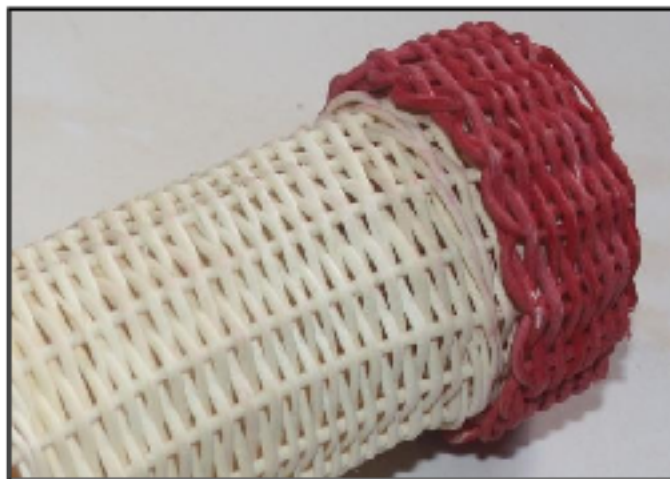
Adapun unsur tekstur dalam bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 49: **Keindahan Tekstur Bunga Matahari**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 50 : **Keindahan Tekstur Bunga Tulip**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 51: **Keindahan Tekstur Tempat Undangan**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

Bunga dan tempat undangan tersebut dibentuk dengan cara pengulangan dari bentuk anyaman bunga dan tempat undangan yang disusun dengan pola atau irama (*ritme*) tertentu, pada bunga matahari misalnya irama tampak pada pola penyusunan teknik anyaman kerangka dan dibagian tangkai terdapat dua lembar daun yang disusun secara berselang-seling (arah ke kiri dan ke kanan) pada tangkainya dibalut dengan kawat yang dililitkan akar keladi air dengan arah

memutar dari atas ke bawah. Warna-warna bunga dan tempat undangan yang dihasilkan juga merupakan salah satu pendukung nilai estetik bunga dan tempat undangan tersebut, seperti warna hijau, merah, putih, orange, kuning, ungu ataupun warna alami akar keladi air itu sendiri kuning keputih-putihan (netral). Penerapan warna pada bunga dan tempat undangan itu juga menampilkan adanya pengulangan warna, yaitu menggunakan warna yang sama lebih dari satu kali yang diatur pada tempat yang berbeda (hasil wawancara dengan ibu Novita, 18 April, 2012).

Pada bunga matahari dan bunga tulip pembentukannya menggunakan warna yang sama dari awal hingga akhir penganyaman. Sedangkan pada tempat undangan pada dasar anyaman (bawah) menggunakan warna yang sama (satu warna) kemudian setelah ukurannya mencapai tinggi kira-kira 5 cm, diselingi dengan warna lainnya supaya produk tersebut terlihat lebih indah.

Nilai estetika pada produk kerajinan anyaman akar keladi air di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat ini terdapat pada bentuk dan warnanya yang menarik. Warna yang digunakan menggunakan cat minyak yang menghasilkan warna terang sehingga produk kerajinan ini menjadi indah dan menarik. Bentuk hasil produk anyaman dari akar keladi air ini indah karena produk yang dihasilkan memiliki warna yang kontras, pengulangan anyamannya teratur. Kerajinan anyaman akar keladi air dalam bentuk bunga ini berfungsi sebagai penghias ruangan seperti, di atas meja ruang di atas tamu, di atas meja ruang kantor, dan sebagainya. Sedangkan tempat undangan

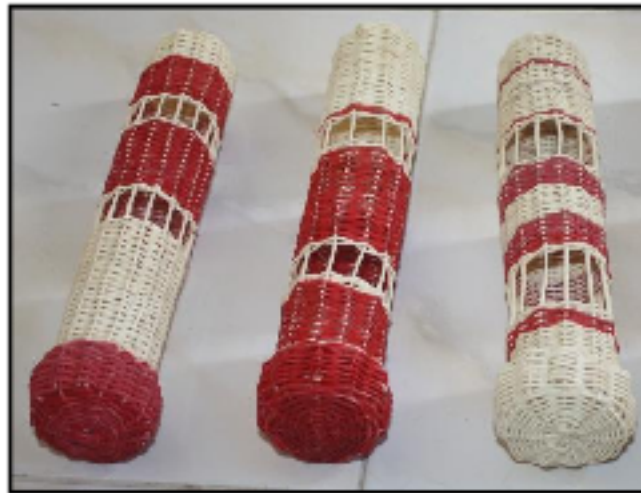
berfungsi sebagai pembungkus undangan seperti undangan, undangan pernikahan, (hasil wawancara dengan ibu Novita, 18 April, 2012).



Gambar 52: **Warna-Warni Bunga Matahari**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 53: **Warna-Warni Bunga Tulip**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 54: **Warna-Warni Tempat Undangan**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

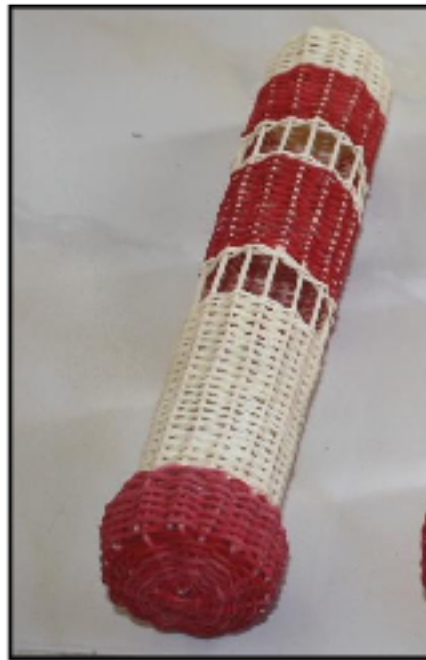
Unsur bobot menyangkut bukan apa yang dilihat semata namun dirasakan sebagai makna dari wujud. Bobot menyangkut suasana (mood), gagasan (idea) dan ibarat (pesan). Unsur bobot pada produk bunga matahari dan bunga tulip yang dihasilkan *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat ini memberikan kesan keceriaan, pada bunga tulip memberikan kesan semangat hidup, sedangkan pada produk tempat undangan memberikan kesan kesederhanaan dengan bahan akar keladi air bisa dibuat menjadi tempat membungkus undangan (hasil wawancara dengan ibu Elisabet, 21 April 2012).



Gambar 55: **Keindahan Bobot Bunga Matahari**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 56: **Keindahan Bobot Bunga Tulip**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 57: **Keindahan Bobot Tempat Undangan**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kumiasih, 2012)

Penampilan produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara berbentuk dasar silinder. Dikatakan produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* akar kayu ara dengan bentuk dasar silinder, karena diciptakan melalui bentuk kubus dan dikembangkan dengan berbagai kombinasi bentuk, dan bodi meninggi ke atas (pada produk bunga tulip dan tempat undangan), kemudian dikembangkan dengan bodi yang memiliki lekukan dan bergelombang atau semakin melebar kesamping (pada produk bunga matahari) sehingga bentuk bunga dan tempat undangan dengan dasar silinder memiliki kesan meninggi ke atas. Bentuk bunga dan tempat undangan pada *home industry* akar kayu ara dengan dasar silinder diolah dan dikerjakan melalui teknik anyam kerangka dalam pembuatan atau pembentukan bunga matahari, bunga tulip, tempat undangan, dan tutup tempat undangan, dan teknik datar dalam pembuatan atau pembentukan

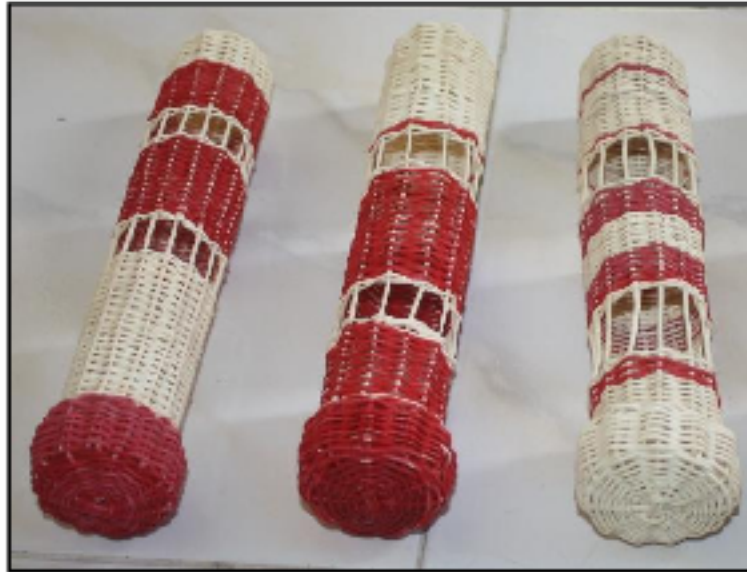
daun yang menggunakan tangan langsung dalam proses pembuatan atau pembentukannya. Kerajinan anyaman akar keladi air dalam bentuk bunga ini berfungsi sebagai penghias ruangan, seperti ruang kantor, ruang tamu, ruang teras rumah. Sedangkan tempat undangan berfungsi sebagai pembungkus undangan pernikahan (hasil wawancara dengan ibu Elisabet, 21 April, 2012).



Gambar 58: **Keindahan Penamp ilan Bunga Matahari Di Ruang Tamu**
(Dokume ntasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 59: **Keindahan Penamp ilan Bunga Tulip Di Teras Rumah**
(Dokume ntasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)



Gambar 60: **Keindahan Penamp ilan Tempat Undangan**
(Dokumentasi Fransiska Eva Kurniasih, 2012)

Secara umum cara merangkai bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat telah memperhatikan unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip penyusunan/komposisi, sehingga hal tersebut mampu menampilkan nilai-nilai estetis dalam bentuk bunga dan tempat undangan yang dihasilkan.

BAB V KE Simpulan DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Kerajinan Anyaman Akar Keladi Air di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat yang ditinjau dari segi proses pembuatan produk, dan nilai estetikanya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Proses pembuatan produk kerajinan anyaman akar keladi air di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Proses pra produksi yang meliputi proses desain, persiapan bahan utama, pengolahan bahan, dan persiapan alat; 2) Proses produksi yang meliputi: proses pembuatan atau pembentukan bunga dan tempat undangan dengan menggunakan teknik anyam kerangka dalam proses pembuatan atau pembentukan bunga matahari, bunga tulip, tempat undangan dan tutup tempat undangan, teknik anyam datar dalam proses pembuatan atau pembentukan daun dengan menggunakan tangan langsung; 3) Proses *finishing* meliputi pemeriksaan produk dan merapikan produk.

2. Nilai Estetis Produk Anyaman *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.

Nilai estetik yang hadir pada bunga dan tempat undangan produk *home industry* Akar Kayu Ara tidak terlepas dari proporsi dan komposisi bunga dan tempat undangan serta hubungan harmonis antara bagian-bagian bunga dan tempat

undangan. Nilai-nilai estetis yang terdapat pada kerajinan bunga dan tempat undangan produksi *home industry* Akar Keladi Ara ini terdapat pada bentuk dan warnanya yang unik dan menarik.

Unsur warna pada bentuk produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara merupakan salah satu ikon yang sangat vital dalam memberi dan menambah daya tarik produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara. Unsur tekstur pada bentuk produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara, jika dilihat dari nilai rasa, sentuhan pada bodi terdapat unsur kasar. Unsur bobot pada produk bunga matahari dan bunga tulip yang dihasilkan *home industry* Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat ini memberikan kesan keceriaan, pada bunga tulip memberikan kesan semangat hidup, sedangkan pada produk tempat undangan memberikan kesan kesederhanaan dengan bahan akar keladi air bisa dibuat menjadi tempat membungkus undangan. Penampilan produk bunga dan tempat undangan pada *home industry* Akar Kayu Ara berbentuk dasar silinder. Kerajinan anyaman akar keladi air dalam bentuk bunga ini berfungsi sebagai penghias ruangan, seperti ruang kantor, ruang tamu, ruang teras rumah. Sedangkan tempat undangan berfungsi sebagai pembungkus undangan pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut di atas, beberapa saran kiranya penting untuk dikemukakan, diantaranya.

1. Hendaknya mampu memanfaatkan tumbuhan alam khususnya akar keladi air, menjadi produk kerajinan atau benda fungsional lainnya.
2. Diharapkan ada penelitian lanjutan di industri kerajinan anyaman akar keladi air di Desa Kuala Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat, terutama mengenai perkembangan bentuk kerajinan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang.
- Departemen Perindustrian. 1986. *Sejarah Industri Anyaman Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Industri Kerajinan dan Batik.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2009. *Laporan Kegiatan Pelatihan Anyaman Akar Keladi Air*. Kubu Raya: Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika : Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPPI).
- Gie, The Liang. 1997. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PBUBIB.
- Ishar, H.K. 1995. *Pedoman Umum Merancang Bangunan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1993. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kartika, Sony Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murthadi dan Gunarto. 1982. *Dasar – dasar Desain*. Jakarta: Tema Baru.
- Mustopo, H.Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar : Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rohe ndi, R.Tjetjep. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Bandung Press.
- Sachari, Agus. 1986. *Desain Gaya dan Realitas*. Bandung: Inddes Kelompok Studi Desain ITB.

- _____. 2003. *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa : Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Setiawan, B. 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Penerbit: Delta Pamungkas.
- Sipahelut, Atisah. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulaeman, M.Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutrisno, Muji. 2006. *Oase Estetika. Estetika Dalam Kata dan Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudi, S. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman Untuk SMIK*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wilujeng. 1987. *Kerajinan Khas Daerah*. Jakarta: CV Pamularsih.
- Yudoseputro, Wiyoso, dkk. 1996. *Desain Kerajinan Keramik Petunjuk Pelatihan Keterampilan Industri Kerajinan Keramik*. Jakarta: Depdikbud.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Daftar Nara Sumber

1. Novita (45 tahun), Pimpinan Umum *home industry* Akar Kayu Ara beralamat di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.
2. Elisabet (46 tahun), Pengrajin di *home industry* Akar Kayu Ara beralamat di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.
3. G. Ahiong (74 tahun), Seorang yang ahli dalam bidang anyam akar keladi air beralamat di Desa Kuala Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat.

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN KERAJINAN ANYAMAN AKAR KELADI AIR DI *HOME INDUSTRY* AKAR KAYU ARA

I. Observasi proses pengolahan akar keladi air untuk bahan dasar pembuatan bunga dan tempat undangan.

A. Proses Pra Produksi

- 1) Persiapan Bahan Utama.
- 2) Pengolahan Bahan.
- 3) Persiapan Alat.

II. Observasi proses pembuatan anyaman akar keladi air menjadi bunga dan tempat undangan.

B. Proses Produksi

Pembuatan atau Pembentukan

C. Proses Finishing

- 1) Pemeriksaan Produk
- 2) Menapikan Produk

III. Observasi Nilai Estetis pada Anyaman Akar Keladi Air di *Home Industry* Akar Kayu Ara.

- 1) Warna produk bunga dan tempat undangan
- 2) Bentuk produk bunga dan tempat undangan

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PEMIMPIN
HOME INDUSTRY AKAR KAYU ARA**

1. Sejak kapan *home industry* Akar Kayu Ara didirikan?
2. Kenapa memilih mendirikan usaha ini?
3. Bagaimana struktur organisasi *home industry* Akar Kayu Ara?
4. Berapa jumlah karyawan di *home industry* Akar Kayu Ara?
5. Bagaimana jam kerja yang diterapkan di *home industry* Akar Kayu Ara?
6. Darimana bahan-bahan untuk pembuatan bunga dan tempat undangan ini didapatkan?
7. Bagaimana proses pembuatan produk kerajinan anyaman akar keladi air di *home industry* Akar Kayu Ara?
8. Bentuk kerajinan apa saja yang dihasilkan *home industry* Akar Kayu Ara?
9. Warna-warna apa saja yang digunakan *home industry* Akar Kayu Ara?
10. Dimana letak keindahan kerajinan yang dihasilkan *home industry* Akar Kayu Ara?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KARYAWAN
HOME INDUSTRY AKAR KAYU ARA

1. Bagaiman proses pengolahan bahan menjadi bahan baku siap pakai?
2. Jenis pewarna apa saja yang digunakan?
3. Bagaimana cara melakukan proses pewarnaan akar keladi air?
4. Berapa lama proses pewarnaan ini dilakukan?
5. Apakah warna-warna yang dihasilkan mengalami luntur atau pudar?
6. Setelah diwarnai kemudian akar keladi air dibagaimanakan?
7. Berapa lama proses pengeringannya dan bagaimana cara pengeringannya?

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN
KERAJINAN ANYAMAN AKAR KELADI AIR DI *HOME INDUSTRY*
AKAR KAYU ARA DI DESA KUALA AMBAWANG, KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT
2012

1. Foto-foto produk hasil kerajinan bunga dan tempat undangan produksi *home industry* Akar Kayu Ara.
2. Catatan segala bentuk wawancara dan buku-buku tentang kerajinan bunga dan tempat undangan produksi *home industry* Akar Kayu Ara.
3. Rekaman hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan *home industry* Akar Kayu Ara.
4. Foto-foto hasil pemotretan tentang hasil pembuatan bunga dan tempat undangan produksi *home industry* Akar Kayu Ara, alat dan bahan, warna serta teknik pembuatan bunga dan tempat undangan produksi *home industry* Akar Kayu Ara.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA BAGIAN PRODUKSI
HOME INDUSTRY AKAR KAYU ARA

1. Jenis bunga dan tempat undangan apa saja yang pernah dibuat?
2. Bagaimana cara melakukan proses pembuatan bunga dan tempat undangan dari akar keladi air?
3. Alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan bunga dan tempat undangan?
4. Bahan apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan bunga dan tempat undangan?
5. Adakah pula yang digunakan dalam membuat bunga dan tempat undangan?
6. Bagaimana membentuk bunga dan tempat undangan?
7. Apakah ada ukuran yang ditetapkan?
8. Berapa lama proses pembuatan satu tangkai bunga dan satu buah tempat undangan?
9. Dalam satu hari bisa menghasilkan berapa bunga dan tempat undangan?

SURAT KETARANGAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : G. Ahiong
Umur : 79 Tahun
Alamat : Desa Kuala Ambawang
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi berikut ini:

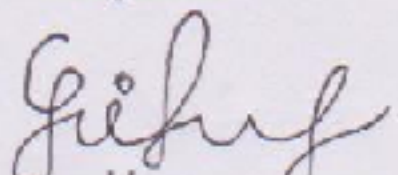
Nama : Fransiska Eva Kurniasih
Nim : 08207249006
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-banar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan pendokumentasian guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kepada kami sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "*Kerajinan Anyaman Akar Keladi Air di Home Industry Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kubu raya, Kalimantan Barat*".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 April 2012

Responden


(G. Ahiong)

SURAT KETARANGAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita
Umur : 45 Tahun
Alamat : Desa Kuala Ambawang
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi berikut ini:

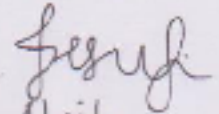
Nama : Fransiska Eva Kurniasih
Nim : 08207249006
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-banar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan pendokumentasian guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kepada kami sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "*Kerajinan Anyaman Akar Keladi Air di Home Industry Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kubu raya, Kalimantan Barat*".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 April 2012

Responden


(Novita)

SURAT KETARANGAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabet
Umur : 46 tahun
Alamat : Desa Kuala Ambawang
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi berikut ini:

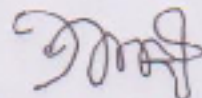
Nama : Fransiska Eva Kurniasih
Nim : 08207249006
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-banar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan pendokumentasian guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kepada kami sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "*Kerajinan Anyaman Akar Keladi Air di Home Industry Akar Kayu Ara di Desa Kuala Ambawang, Kubu raya, Kalimantan Barat*".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 April 2012

Responden



(Elisabet)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 541f/UN.34.12/FP/II/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 April 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Kerajinan Anyaman Akar Keladi Air di Desa Kuala Ambawang Kubu Raya Kalimantan Barat

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: FRANSISKA EVA KURNIASIH
NIM	: 08207249006
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan	: April - Mei 2012
Lokasi Penelitian	: Desa Kuala Ambawang Kalimantan Barat

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan



Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 1993 2 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 04 April 2012

Nomor : 070/3154/V/04/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
GUBENUR KALIMANTAN BARAT
Cq. Bakesbanglinmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 5411/JN.34.12/PP/III/2012
Tanggal : 02 April 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : FRANSISKA EVA KURNIASIH
NIM / NIP : 08207249006
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KERAJINAN ANYAMAN AKAR KELADI AIR DI DESA KUALA AMBAWANG KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT
Lokasi : Desa Kuala Ambawang Kalimantan Barat Kota/Kab. KABUPATEN KUBU RAYA Prov. KALIMANTAN BARAT
Waktu : Mulai Tanggal 04 April 2012 s/d 04 Juli 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
3. - Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Sutan Syahrir Nornor 17 Telpn (0561) 736351 Fax : (0561) 767242

PONTIANAK

Pontianak, 28 April 2012

Kepada

Nomor : 070.21370/BKBP-D
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penelitian.

Yth. Bupati Kubu Raya
di -

SUNGAI RAYA

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 070/3154/V/04/2012 tanggal 16 April 2012 hal ljin Penelitian, Gubernur Kalimantan Barat memberitahukan bahwa :

Nama : **FRANSISKA EVA KURNIASIH**
Nomor Mahasiswa : 08207249006
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
Maksud/Tujuan : Penelitian Untuk Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi)
Judul Penelitian : Kerajinan Anyaman Akar Keladi Air Di Desa Kuala Ambawang Kubu Raya Kalimantan Barat
Lokasi Penelitian : Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat
Lama Penelitian : 04 April s/d 04 Juli 2012
Pengikut/Peserta : -
Penanggung Jawab : Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

Akan melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan harus melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kabupaten setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan dimaksud.
3. Harus mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma dan adat istiadat setempat.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Gubernur Kalimantan Barat u.p. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Barat.
5. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan harus diajukan kembali.
6. Surat Pemberitahuan ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian untuk diketahui dan menjadi maklum.

a.n. GUBERNUR KALIMANTAN BARAT
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI KALIMANTAN BARAT
Kabid Kewaspadaan dan Penanganan Konflik,


Drs. RENE RIENALDY, M.Si.
Pembina
NIP. 19710314 198903 1 001

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Kalimantan Barat (sebagai laporan);
2. Menteri Dalam Negeri
Up. Direktur Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik di Jakarta.



PEMERINTAH KABUPATEN KUBU RAYA

SEKRETARIAT DAERAH

Jalan Arteri Supadio Telp.0561 722774 Fax. 0561 723443
SUNGAI RAYA

Kode Pos 78391

Sungai Raya, 28 Mei 2012

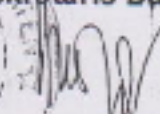
Nomor : 070/ 0999 /Adm
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Gubernur Kalimantan Barta No. 070.2/370/BKPB-D tanggal 25 April 2012 hal Pemberitahuan Penelitian, bersama ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya menyambut baik rencana Fransiska Eva Kurniasih (Nomor Mahasiswa: 08207249008), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/penulisan skripsi, yang berjudul "Kerajinan Anyaman Akar Keladi di Desa Kuala Ambawang Kubu Raya Kalimantan Barat".
2. Sehubungan dengan maksud tersebut, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya mengizinkan Fransiska Eva Kurniasih untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/penulisan skripsi dimaksud dan akan memfasilitasi data-data yang diperlukan
3. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar yang bersangkutan berkoordinasi dengan Camat Sungai Ambawang dan Kepala Desa Kuala Ambawang

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

PEMERINTAH KABUPATEN KUBU RAYA
Sekretaris Daerah

Husein MS
Pembina Utama Muda
NIP. 19611112 198503 1 008

Tembusan:

1. Bupati Kubu Raya (sebagai laporan)..
2. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fak. Bahasa & Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Camat Sungai Ambawang



PEMERINTAH KABUPATEN KUBU RAYA
KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Alamat : Jl. Trans Kalimantan Ambawang Kuala Kode Pos 78393

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420.4/243/KESRA/2012

Camat Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya

1. Nama Lengkap : Fransiska Eva Kurniasih
2. Nim : 08207249006
3. Keterangan :
 - a. Bahwa benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 - b. Bahwa yang namanya tersebut di atas akan mengadakan Penelitian dan Pengumpulan Data di Desa Ambawang Kuala "Kerajinan Ayampan Akar Keladi Di Aesa Ambawang Kuala
 - c. Surat keterangan ini berlaku selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal di keluarkan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Dikeluarkan : di Kecamatan Sungai Ambawang
Pada Tanggal : 1 Juni 2012

